

**PENGARUH INFLASI DAN PERTUMBUHAN
EKONOMI TERHADAP PENGANGGURAN
DI PROVINSI SUMATERA UTARA
TAHUN 2017 -2022**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh :

**ARYA BAYU DHARMAWAN
NIM. 20 402 00194**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**PENGARUH INFLASI DAN PERTUMBUHAN
EKONOMI TERHADAP PENGANGGURAN
DI PROVINSI SUMATERA UTARA
TAHUN 2017 -2022**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh :

**ARYA BAYU DHARMAWAN
NIM. 20 402 00194**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**PENGARUH INFLASI DAN PERTUMBUHAN
EKONOMI TERHADAP PENGANGGURAN
DI PROVINSI SUMATERA UTARA
TAHUN 2017 -2022**



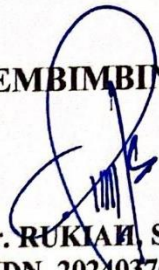
SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh :

**ARYA BAYU DHARMAWAN
NIM. 20 402 00194**

PEMBIMBING I


**Dr. RUKIAN, S.E. M.Si
NIDN. 2024037601**

PEMBIMBING II


**H. ALI HARDANA, M.Si
NIDN. 2013018301**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

Hal: Skripsi

An. Roudoh Nasution
Lampiran : 3 (Tiga Eksemplar)

Padangsidempuan, september 2024

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Prof. Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si

di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi atas nama Arya Bayu Dharmawan yang berjudul *Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Terhadap Pengangguran Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2017-2022*, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Seiring dengan hal diatas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

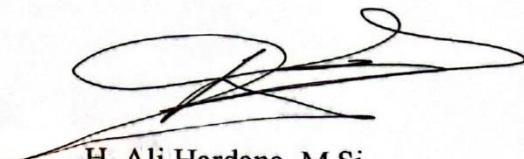
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I,



Dr. Rukiah, S.E., M.Si.
NIDN. 2024037601

PEMBIMBING II,



H. Ali Hardana, M.Si.
NIDN 2013018301

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang,
bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Arya Bayu Dharmawan
NIM : 2040200194
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Judul : Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap
Pengangguran Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2017-2022

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN SYAHADA Padangsidempuan Pasal 19 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagai mana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 12 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN SYAHADA Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, September 2024

Saya yang menyatakan bahwa,



The image shows a handwritten signature in black ink over a yellow revenue stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '10000', 'METERAI TEMPEL', and 'E67EAAMX012712918'.

Arya Bayu Dharmawan

NIM.20 402 00194

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai Civitas Akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arya Bayu Dharmawan
NIM : 2040200194
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalty Non-eksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul ‘Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2017-2022. Dengan Hak Bebas Royalty Non-eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai hak cipta.

Dengan pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : September 2024

Saya Yang Menyatakan,



MEYERAI
TEMPEL
4F62BAMX012736227

Arya Bayu Dharmawan

NIM. 20 402 0019



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl.H.Tengku Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Arya Bayu Dharmawan
Nim : 20 402 00194
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2017-2022

Ketua

Dr. Rukiah, M.Si.
NIDN. 2024037601

Sekretaris

Dr. Utary Evi Cahyani, M.Si.
NIDN. 0621058703

Anggota

Dr. Rukiah, M.Si.
NIDN. 2024037601

Dr. Utary Evi Cahyani, M.Si.
NIDN. 0621058703

Sry Lestari, M.E.I.
NIDN. 2005058902

Ananda Anugrah Nasution, M.Si.
NIDN. 0117109102

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Selasa / 10 September 2024
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : LULUS / 73,75 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,66
Predikat : PUJIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

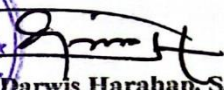
JUDUL SKRIPSI : **PENGARUH INFLASI DAN PERTUMBUHAN EKONOMI**
TERHADAP PENGANGGURAN DI PROVINSI SUMATERA UTARA
TAHUN 2017-2022
NAMA : **ARYA BAYU DHARMAWAN**
NIM : **20 402 00194**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)

Padangsidempuan, 30 September 2024

Dekan,




Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Arya Bayu Dharmawan
NIM : 20 402 00194
Judul : Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2017-2022

Pengangguran merupakan masalah yang menjadi persoalan yang sulit dipecahkan. Hal ini mengingat kepadatan penduduk Indonesia yang terus bertambah dan tidak diiringi dengan peningkatan lapangan kerja. Pengangguran akan menimbulkan efek mengurangi pendapatan masyarakat, sehingga tingkat kesejahteraan rakyat akan menurun. Tingkat Pengangguran di Sumatera Utara selalu mengalami fluktuasi, begitu juga dengan tingkat Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi. Fenomena yang terjadi pada penelitian ini adalah teori tidak sesuai dengan yang terjadi di lapangan. Secara teori menyatakan bahwa apabila inflasi naik maka pengangguran juga ikut naik, tetapi yang terjadi dilapang berbeda. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah ada pengaruh inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di provinsi sumatera utara tahun 2017-2022 secara parsial maupun simultan. Penelitian ini dilakukan di Provinsi Sumatera Utara, dengan jenis penelitian kuantitatif. Sampel yang digunakan sebanyak 30 sampel dari tahun 2017-2022 dengan meliputi 5 kota yang ada di Provinsi Sumatera Utara dengan desain *Purposive Sampling*, data yang diperoleh melalui situs www.bps.go.id. pengujian dalam penelitian ini menggunakan bantuan program Eviews 9. Hasil estimasi penelitian ini dengan Uji t adalah tidak ada pengaruh Inflasi terhadap Pengangguran dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar $0,5815 < t_{tabel}$ 2,05183, maka H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak. Dan tidak ada pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar $0,0583 < t_{tabel}$ sebesar 2,05183 maka H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak. Pada Uji F tidak ada pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengagguran secara simultan dibuktikan dengan nilai F_{hitung} sebesar 2,311547, sedangkan nilai F_{tabel} dengan taraf signifikan sebesar 0,05 dengan *degree of freedom 1* (df_1) = $k - 1$ = $3 - 1$ = 2, dan *degree of freedom 2* (df_2) = $n - k$ = $30 - 3$ = 27. Maka diperoleh F_{tabel} sebesar 3,35 dengan kesimpulan F_{hitung} sebesar $2,311547 < F_{tabel}$ sebesar 3,35. Maka H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak. besarnya hubungan Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran secara simultan dengan nilai R-Square 0,146194 atau 14,62% sedangkan 85,38% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk ke dalam penelitian ini.

Kata kunci: Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran

ABSTRACT

Name : Arya Bayu Dharmawan
NIM : 20 402 00194
Title : The Effect of Inflation and Economic Growth on Unemployment in North Sumatra Province 2017-2022

Unemployment is a problem that is difficult to solve. This is because Indonesia's population density continues to increase and is not accompanied by an increase in the workforce. Unemployment will have the effect of reducing people's income, so that the level of people's welfare will decrease. The unemployment rate in North Sumatra always fluctuates, as do the levels of inflation and economic growth. The phenomenon that occurred in this research was that the theory did not match what happened in the field. In theory, it states that if inflation rises then unemployment will also rise, but what happens in the field is different. The formulation of the problem in this research is whether there is an influence of inflation and economic growth on unemployment in North Sumatra province in 2017-2022, partially or simultaneously. The discussion of this research is related to the field of macroeconomics. In this regard, the approach taken is theories related to Macroeconomics, especially Inflation and Economic Growth. This research was conducted in North Sumatra Province, with a quantitative type of research. The samples used were 30 samples from 2017-2022 covering 5 cities in North Sumatra Province with a Purposive Sampling design, data obtained via the website www.bps.go.id. testing in this research uses the help of the Eviews 9 program. The estimation results of this research using the t test are that there is no effect of inflation on unemployment as evidenced by the value t_{count} of $0.5815 < t_{table} 2.05183$, so $H0_1$ is accepted and Ha_1 is rejected. And there is no effect of Economic Growth on Unemployment as evidenced by the t_{count} value of $0.0583 < t_{table}$ of 2.05183 , so $H0_2$ is accepted and Ha_2 is rejected. In the F test, there is no effect of inflation and economic growth on unemployment simultaneously as evidenced by the F_{count} value of 2.311547 , while the F_{table} value has a significant level of 0.05 with a degree of freedom of $1 (df1) = k - 1 = 3 - 1 = 2$, and degree of freedom $2 (dfn2) = n - k = 30 - 3 = 27$. So we get F_{table} of 3.35 with the conclusion that F_{count} is $2.311547 < F_{table}$ of 3.35 . So $H0_3$ is accepted and Ha_3 is rejected. The magnitude of the relationship between Inflation and Economic Growth and Unemployment is simultaneous with an R-Square value of 0.146194 or 14.62% while 85.38% is influenced by other variables which are not included in this research.

Keywords: Inflation, Economic Growth, Unemployment

خلاصة

الاسم: آريا بايو دارماوان

رقم التأمين الوطني: ٢٠٤٠٢٠٠١٩٤

العنوان: تأثير التضخم والنمو الاقتصادي على البطالة في مقاطعة شمال سومطرة ٢٠٢٢-٢٠١٧

البطالة مشكلة يصعب حلها. وذلك لأن الكثافة السكانية في إندونيسيا مستمرة في التزايد ولا يصاحبها زيادة في القوى العاملة. سيكون للبطالة تأثير في خفض دخل الناس، وبالتالي سينخفض مستوى رفاهية الناس. يتقلب معدل البطالة في شمال سومطرة دائماً، وكذلك مستويات التضخم والنمو الاقتصادي. والظاهرة التي حدثت في هذا البحث هي عدم تطابق النظرية مع ما حدث في الميدان. من الناحية النظرية، ينص على أنه إذا ارتفع التضخم فإن البطالة سترتفع أيضاً، لكن ما يحدث على أرض الواقع مختلف. وصياغة المشكلة في هذا البحث هي ما إذا كان هناك تأثير للتضخم والنمو الاقتصادي على البطالة في مقاطعة شمال سومطرة في ٢٠٢٢-٢٠١٧، جزئياً أو في وقت واحد. الهدف من هذا البحث هو معرفة ما إذا كان هناك تأثير للتضخم والنمو الاقتصادي على البطالة في مقاطعة شمال سومطرة في ٢٠٢٢-٢٠١٧، جزئياً أو في وقت واحد. تتعلق مناقشة هذا البحث بمجال الاقتصاد الكلي. وفي هذا الصدد، فإن النهج المتبع هو النظريات المتعلقة بالاقتصاد الكلي، نوع بحث كمي. كانت العينات المستخدمة ٣٠ عينة من ٢٠٢٢-٢٠١٧ تغطي ٥ مدن في مقاطعة في هذا البحث يستخدم برنامج افوس ٩. نتائج تقدير هذا البحث باستخدام اختبار t هي أنه لا يوجد أي تأثير للتضخم على البطالة كما يتضح من قيمته البالغة ٠,٥٨١٥ > t الجدول ٢,٠٥١٨٣، لذلك يتم قبول H_0 ورفض H_1 . وليس هناك أي تأثير للنمو الاقتصادي على البطالة كما يتضح من قيمة الرقم ٠,٠٥٨٣ > جدول ٢,٠٥١٨٣، لذلك يتم قبول H_0 ورفض H_1 . $H_0 = ٢$ هو ٢,٣١١٥٤٧ > F الجدول بقيمة ٣,٣٥. لذلك تم قبول H_0 وتم رفض H_1 . حجم العلاقة بين التضخم والنمو الاقتصادي والبطالة متزامن مع قيمة r البالغة ٠,١٤٦١٩٤ أو ١٣,٦٢% بينما يتأثر ٨٥,٣٨% بمتغيرات أخرى لم يتم تضمينها في هذا البحث.

الكلمات المفتاحية: التضخم، النمو الاقتصادي، البطالة

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh

Alhamdulillah, segala puji dan syukur bagi Allah SWT pencipta alam semesta peneliti panjatkan kehadiran-Nya, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini. Semoga sholawat dan salam senantiasa tercurah pada Rasulullah Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan orang-orang yang senantiasa istiqomah untuk mencari ridho-Nya hingga di akhir zaman.

Skripsi ini berjudul: **“PENGARUH INFLASI DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP PENGANGGURAN DI PROVINSI SUMATERA UTARA TAHUN 2017-2022”**, sebagai persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Tidak terlepas dari berkat bantuan dan motivasi yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya Skripsi ini dapat peneliti selesaikan. Peneliti menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya dan rasa hormat kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan Skripsi ini, khususnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan kelembagaan, Dr. Anhar, MA.,

Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Dr. Ikhawanuddin Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Mahasiswa, Alumni dan Kerjasama.

2. Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan, Ibu Dr. Rukiah, S.E., M.Si., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Ibu Dra. Hj. Replita, M.Si., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan kerjasama Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Ibu Dr. Rukiah S.E., M.Si., selaku pembimbing I dan Bapak H. Ali Hardana S.Pd., M.Si. selaku pembimbing II, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan arahan, bimbingan serta petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam upaya penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah membantu peneliti dalam mengadakan buku-buku penunjang untuk menyelesaikan Skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan moral kepada peneliti selama dalam perkuliahan.

7. Terimakasih kepada bapak/ibu serta Mahasiswa/i yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian ini.
8. Teristimewa kepada keluarga tercinta Ayahanda Iwan Dharmawan dan Ibunda Erna Lisa kedua orang tua yang sudah memberikan segala pengorbanan sehingga peneliti sampai dititik ini. Tidak lupa pada 1 saudara peneliti yaitu Refan Danu Dharmawan yang sudah banyak menghibur dan memberikan semangat pada peneliti. Terimakasih banyak tak terhingga semoga Allah selalu melimpahkan berkah dan kasih sayangnya untuk kita.
9. Terkhusus sahabat tersayang selaku rekan seperjuangan : Roudoh Nasution yang sudah membantu setiap proses skripsi dan memberikan semangat. Tidak lupa juga kepada sahabat –sahabat peneliti Rizki Aulia Rahman dan Muhammad Aidil Gultom yang selalu menemani saya setiap hari dan meluangkan waktunya menemani saya untuk bimbingan. Dan juga terimakasih untuk rekan peneliti yang ada di Aceh dan yang ada di Yogyakarta yang membantu memberikan support dan semangat dalam proses pengerjaan skripsi peneliti semangat untuk kita semua. Proses orang berbeda-beda karena garis finish setiap orangpun tidak pernah sama.
10. Kepada keluarga besar ruangan ekonomi syariah 1 tetap semangat dalam formalitas.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
12. *The last but not least big thanks for myself.*

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat peneliti

harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga Skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi para pembacanya serta dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pendidikan. Amin ya robbal alamin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh

Padangsidempuan, September 2024

Peneliti,

Arya Bayu Dharmawan
NIM. 20 402 0019

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	fathāh	A	A
—	Kasrah	I	I
— ۰	ḍom mah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....۰	fathāh dan ya	Ai	a dan i
۰.....	fathāh dan wau	Au	a dan u

3. Maddah

Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
... ..۰ ...۰۰۰۰	fathāh dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
...۰۰۰۰	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
...۰۰۰۰	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua yaitu:

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dummah, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ا. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Capital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan

kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

1. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*.

Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN LITERASI ARAB-LATIN.....	viii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH	1
B. IDENTIFIKASI MASALAH	9
C. BATASAN MASALAH	10
D. RUMUSAN MASALAH.....	10
E. TUJUAN PENELITIAN.....	10
F. DEFENISI OPERASIONAL VARIABEL	11
G. MANFAAT PENELITIAN	12

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori	13
1. Pengangguran.....	13
2. Inflasi.....	17
3. Pertumbuhan Ekonomi.....	23
4. Hubungan Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi	29
5. Hubungan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran	31
B. Penelitian Terdahulu	34
C. Kerangka Fikir	39
D. Hipotesis	39

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian	41
B. Jenis Penelitian	41
C. Populasi Dan Sampel	41
D. Analisis Data	43
1. Analisis Deskriptif.....	43
2. Uji Normalitas	43
3. Analisis Regresi Data Panel	43
a. Uji Chow	45
b. Uji Hausman.....	46
c. Uji Lagrange Multiplier	46
4. Uji Hipotesis.....	47
a. Uji Parsial (Uji t).....	47

b. Uji Simultan (Uji F)	47
5. Koefisien Determinasi (Uji R^2)	48

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. GAMBARAN UMUM PROVINSI SUMATERA UTARA	49
1. Sejarah Singkat Provinsi Sumatera Utara	49
2. Kondisi Geografis Provinsi Sumatera Utara	51
B. DESKRIPSI DATA PENELITIAN	53
1. Pengangguran	53
2. Inflasi	54
3. Pertumbuhan Ekonomi	55
C. HASIL ANALISIS DATA	56
1. Analisis Deskriptif.....	56
2. Uji Normalitas	57
3. Analisis Regresi Data Panel	58
a. Estimasi Regresi Data Panel	58
1) Common Effect Model	59
2) Fixed Effect Model	59
3) Random Effect Model	60
b. Pemilihan Model Regresi Data Panel	60
1) Uji Chow	60
2) Uji Hausman Test	61
3) Uji Lagrange Multiplier	62
c. Persamaan Regresi Data Panel	64
4. Uji Hipotesis.....	64
a. Uji Parsial (Uji t)	64
b. Uji Simultan (Uji F)	66
5. Koefisien Determinasi (Uji R^2)	67
D. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	68
E. KETERBATASAN PENELITIAN	70

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN.....	72
B. IMPLIKASI	73
C. SARAN	73

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Data pengangguran di Indonesia (2017-2022)	2
Tabel I.2 Data Pengangguran di Provinsi Sumatera Utara (2017-2022) ..	3
Tabel I.3 Data Inflasi di Sumatera Utara (2017-2022)	5
Tabel I.4 Data Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara (2017-2022) ..	6
Tabel I.5 Data Pendidikan di Indonesia (2017-2022).....	7
Tabel I.6 Tabel Defenisi Operasional Variabel	11
Tabel II.1 Tabel Penelitian Terdahulu	34
Tabel IV.1 Data Pengangguran di Sumatera Utara	53
Tabel IV.2 Data Inflasi di Provinsi Sumatera Utara	54
Tabel IV.3 Data Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara	55
Tabel IV.4 Hasil Uji Deskriptif.....	56
Tabel IV.5 Hasil Uji Normalitas	57
Tabel IV.6 hasil uji <i>common effect model</i>	59
Tabel IV.7 hasil uji <i>fixed effect model</i>	59
Tabel IV.8 hasil uji <i>random effect model</i>	60
Tabel IV.9 Hasil Uji Chow	61
Tabel IV.10 Hasil Uji Hausman	62
Tabel IV.11 Hasil Uji Lagrange Multiplier	63
Tabel IV.12 Hasil Uji Parsial (Uji t)	65
Tabel IV.13 Hasil Uji Simultan (Uji F)	67
Tabel IV.14 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kurva Philips	30
Gambar II.2 Kerangka Pikir	39

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Masalah pengangguran telah menjadi momok yang begitu menakutkan khususnya di negara-negara berkembang seperti di Indonesia. Negara berkembang seringkali dihadapkan dengan besarnya angka pengangguran karena sempitnya lapangan pekerjaan dan besarnya jumlah penduduk. Sempitnya lapangan pekerjaan dikarenakan karena faktor kelangkaan modal untuk berinvestasi. Pengangguran merupakan masalah ketenagakerjaan yang sering kali dihadapi oleh setiap negara, terutama negara berkembang seperti Indonesia. Masalah ini secara umum telah menjadi masalah yang harus diselesaikan dalam perekonomian Indonesia. Pengangguran terjadi karena ketidakseimbangan laju Pertumbuhan Penduduk dengan lapangan pekerjaan yang tersedia.¹

Pengangguran merupakan masalah yang menjadi persoalan yang sulit dipecahkan. Hal ini mengingat kepadatan penduduk Indonesia yang terus bertambah dan tidak diiringi dengan peningkatan tenaga kerja. Pengangguran akan menimbulkan efek mengurangi pendapatan masyarakat, sehingga tingkat kesejahteraan rakyat akan menurun. Semakin menurunnya tingkat kesejahteraan rakyat maka akan menimbulkan kemiskinan. Artinya jika penduduk suatu wilayah mengalami kondisi kemiskinan maka penduduk tidak dapat memperbaiki kualitas sumber dayanya karena membutuhkan

¹ Alma Ikhtiar Husein, Eny Setyowati, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka Di Eks Karesidenan Pati Periode 2017-2020, Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Politik, Vol. 5, No. 1, 2022, Hal. 1

biaya yang cukup tinggi. Dengan rendahnya tingkat sumber daya yang dimiliki maka akan sulit memperoleh pekerjaan. Penduduk yang kesulitan mendapatkan pekerjaan maka akan menurunkan tingkat kesejahteraan yang pada akhirnya meningkatnya kemiskinan.² Berikut adalah data pengangguran yang ada di Indonesia:

Tabel I.1 Data pengangguran di Indonesia (2017-2022)
(%)

Nama	Tahun					
	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Indonesia	5,5	5,34	5,28	7,07	6,49	5,86

Sumber: BPS.go.id, data diolah Tahun 2023

Dari tabel di atas dapat kita ketahui bahwa pada tahun 2017 tingkat pengangguran mencapai angka 5,5%, pada tahun 2018 tingkat pengangguran mengalami penurunan yang menjadi sebesar 5,34%, pada tahun 2019 mengalami penurunan lagi sebesar 5,28%, pada tahun 2020 tingkat pengangguran mengalami peningkatan secara drastis sebesar 7,07% yang dimana penyebab utamanya adalah pandemi Covid-19, pada tahun 2021 mengalami sedikit penurunan dari pada tahun sebelumnya yakni sebesar 6,49%, dan pada tahun 2022 tingkat pengangguran juga mengalami penurunan menjadi 5,86%

Pengangguran dalam penelitian ini berasal dari persentase data yang berasal dari www.bps.go.id. berikut data Pengangguran yang telah diambil oleh peneliti:

² Lailan Syafrina Hasibuan, Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Dan Kemiskinan Di Indonesia, Universitas Sumatera Utara, Vol. 8, No. 1, 2023, Hal. 54

Tabel I.2 Data Pengangguran Di 5 Kota Yang Ada di Provinsi Sumatera Utara (2017-2022)
(%)

Nama	Tahun					
	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Indonesia	5,5	5,34	5,28	7,07	6,49	5,86
Sibolga	9,29	8,61	7,40	8	8,72	7,05
Padangsidempuan	3,78	5,18	4,34	7,45	7,18	7,76
Pematang Siantar	8,8	12,14	11,09	11,5	11	9,36
Gunung Sitoli	6,0	5,92	5,59	5,94	4,8	3,65
Medan	9,46	8,25	8,53	10,74	10,81	8,89

Sumber: BPS.go.id, data diolah Tahun 2023

Dari data Pengangguran di atas dapat kita ketahui bahwa Provinsi Sumatera Utara adalah salahsatu Provinsi penyumbang pengangguran terbesar yang ada di Indonesia. Dapat dilihat pada tahun 2017, di Indonesia persentase pengangguran mencapai angka 5,5% sedangkan di Provinsi Sumatera Utara mencapai angka 5,6%. Dalam artian jumlah persentase Pengangguran di Indonesia lebih sedikit dibandingkan dengan persentase Pengangguran di Provinsi Sumatera Utara. Begitu juga data di Indonesia pada tahun 2018 sebesar 5,34% dan 2019 sebesar 5,28% lebih sedikit dari pada prsentase data pengangguran di Provinsi Sumatera Utara sebesar 5,56% pada tahun 2018 dan 5,41% ditahun 2019. Dapat diartikan bahwa persentase data Pengangguran di Provinsi Sumatera Utara lebih besar dibandingkan persentase data Pengagguran di Indonesia. Akan tetapi berbeda dengan data Pegangguran di Indonesia tahun 2020 dengan persentase sebesar 7,07% dan tahun 2021 dengan persentase sebesar 6,49%, data pengangguran di Provinsi Sumatera Utara tahun 2020 sebesar 6,91% dan tahun 2021 sebesar 6,33%. Dapat diartikan bahwa persentase Pegangguran di Indonesia pada tahun

2020-2021 lebih besar dibandingkan persentase Pengangguran di Provinsi Sumatera Utara. Berarti pada tahun 2020-2021 Provinsi Sumatera Utara tidak menjadi penyumbang pengangguran terbesar, dan bisa jadi provinsi-provinsi lain yang ada di Indonesia. Pada tahun 2022 Provinsi Sumatera Utara sama dengan tahun 2017, 2018 dan 2019, dimana Povinsi Sumatera Utara menjadi penyumbang jumlah pengangguran sebesar 6,16 sedangkan di Indonesia sebesar 5,86. Dari keseluruhan data yang ada di dalam penelitian ini, Sumatera Utara adalah salah satu Provinsi penyumbang jumlah pengangguran yang bisa cukup besar.³

Salah satu faktor yang mempengaruhi pengangguran adalah Inflasi. Inflasi merupakan kenaikan tingkat harga umum. Inflasi merupakan salah satu indikator penting dalam perekonomian yang tidak bisa diabaikan, karena dapat mengakibatkan dampak yang sangat luas baik terhadap perekonomian maupun kesejahteraan masyarakat. Bagi perekonomian, inflasi yang tinggi dapat menyebabkan ketidakstabilan dan akan menurunkan gairah untuk menabung maupun berinvestasi, menghambat usaha dalam peningkatan ekspor, melambatnya pertumbuhan ekonomi, dan akan mengakibatkan bertambahnya tingkat pengangguran. Dilihat dari sisi kesejahteraannya, inflasi yang tinggi akan menyebabkan menurunnya pendapatan riil atau daya beli masyarakat terutama bagi pekerja-pekerja yang memiliki penghasilan tetap, sehingga berdampak pada menurunnya tingkat konsumsi masyarakat dan meningkatnya tingkat kemiskinan.⁴

³ Bps.go.id., diakses pada 2 desember 2023

⁴ Winra Purba, Pinondang Nainggolan, Pawan D Panjaitan. *Analisis Pengaruh Inflasi Dan*

Berikut data Inflasi yang telah diambil oleh peneliti:

Tabel I.3 Data Inflasi Di 5 Kota Yang Ada di Sumatera Utara (2017-2022)
(%)

Nama	Tahun					
	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Sibolga	3,08	2,86	2,58	2,42	1,86	6,43
Padangsidempuan	3,82	2,22	2,15	3,27	1,49	6,40
Pematang Siantar	3,10	2,15	1,54	2,78	2,12	6,16
Gunung Sitoli	3,20	1,23	2,33	5,32	0,54	5,75
Medan	3,18	1	2,43	1,76	1,70	6,10

Sumber: BPS.go.id, data diolah Tahun 2023

Perkembangan Inflasi di Provinsi Sumatera Utara naik-turun. Dapat dilihat pada tahun 2017 dengan persentase sebesar 3,20%, berbeda dengan tahun 2018 yang mengalami penurunan sebesar 1,23%, tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 2,33%, tahun 2020 mengalami penurunan dengan persentase sebesar 1,96, begitu juga pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 0,46%, akan tetapi berbeda dengan tahun 2022 mengalami peningkatan yang cukup besar sebesar 6,10%.⁵

Faktor lain yang mempengaruhi Pengangguran adalah Pertumbuhan Ekonomi. Pertumbuhan ekonomi adalah hal yang paling diutamakan, dianut dari teori pertumbuhan mengatakan bahwa dengan mengutamakan pertumbuhan ekonomi, maka secara otomatis akan terjadi tetesan kebawah, sehingga kelompok miskin atau golongan berpendapatan rendah akan mendapatkan cipratan penghasilan dari kelompok berpendapatan tinggi, baik melalui sistem donasi maupun sistem perpajakan progresif terhadap kelompok

Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Di Provinsi Sumatera Utara, Jurnal Ekonomi, Universitas Simalungaun, Vol. 4 No.1, 2022, Hal. 62-63

⁵ Bps.go.id., diakses pada 3 desember 2023

kaya disertai dengan sistem subsidi bagi kelompok miskin.⁶

Berikut data Pertumbuhan Ekonomi yang telah diambil oleh peneliti:

Tabel I.4 Data Pertumbuhan Ekonomi Di 5 Kota Yang Ada Di Sumatera Utara (2017-2022)
(%)

Nama	Tahun					
	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Sibolga	4,91	4,98	5,02	3,58	1,58	3,65
Padangsidempuan	3,81	4,05	3,19	-0,93	1,2	3,23
Pematang Siantar	3,57	3,98	3,83	-6,12	-0,0004	2,22
Gunung Sitoli	4,8	4,79	4,38	5,85	1,57	2,45
Medan	4,96	5,13	4,9	-7,66	1,19	3,29

Sumber: BPS.go.id, data diolah Tahun 2023

Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi pada tahun 2017 sebesar 3,96%, pada tahun 2018 persentase Pertumbuhan Ekonomi mengalami kenaikan sebesar 4,05%, pada tahun 2019 persentase pengangguran mengalami penurunan sebesar 3,6%, pada tahun 2020 persentase Pertumbuhan Ekonomi mengalami penurunan yang sangat drastis yakni sebesar (-1,84%) yang diakibatkan oleh pandemi COVID-19. Akan tetapi Pertumbuhan Ekonomi mengalami pemulihan pada tahun 2021 sebesar 1,36%, begitu juga dengan tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 3,48%.⁷

Faktor lain yang mempengaruhi Pengangguran adalah Pendidikan. Berbagai kalangan pencari kerja dari lulusan tingkat SD, SMP, SMK/A sampai dengan perguruan tinggi. Jumlah lapangan kerja yang tersedia tidak sebanding dengan pencari kerja, diikuti dengan jumlah lulusan yang terus bertambah tiap tahunnya, akibatnya jumlah pengangguran terus meningkat.

⁶ Ibid, Hal. 64

⁷ Bps.go.id., diakses pada 4 desember 2023

Berikut tabel yang diambil oleh peneliti:

Tabel I.5 Data Pendidikan (2017-2022)
(%)

Nama	Tahun					
		2018	2019	2020	2021	2022
Indonesia		61,84	58,3	66,13	65,94	66,13

Angka Pendidikan di Indonesia pada tahun 2018 mencapai 61,84 dan mengalami penurunan pada tahun 2019 mencapai 58,3, tetapi di tahun 2020 mengalami kenaikan mencapai 66,13, begitu juga pada tahun 2021 mengalami kenaikan menjadi 65,94 dan tahun 2022 mengalami kenaikan mencapai 66,13.⁸

Faktor lain yang mempengaruhi pengangguran adalah Investasi asing. Investasi asing secara statistik berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap pengangguran terdidik di Jawa Tengah pada periode tahun 1980 – 2011. Nilai koefisien regresi untuk variabel investasi asing menunjukkan tanda negatif yaitu sebesar -0,321706. hal ini berarti bahwa jika investasi asing naik sebesar US\$1 ribuan maka pengangguran terdidik di Jawa Tengah berkurang sebesar 0,32%. variabel investasi asing sudah sesuai dengan hipotesis penelitian bahwa investasi asing berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran terdidik di Jawa Tengah.⁹

Faktor lain yang mempengaruhi pengangguran adalah jumlah penduduk. Jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap

⁸ Bps.Go.Id, Diakses Pada Tanggal 2 Desember 2023

⁹ Mukti Hadi Prahaja, Pengaruh Investasi Asing, Jumlah Penduduk, Dan Inflasi Terhadap Pengangguran Terdidik Di Jawa Tengah Periode Tahun 1980 – 2011, *Economic Development Analysis Journal*, Universitas Negeri Semarang, Vol. 3, No. 2, 2013, Hal. 80

pengangguran terdidik di Jawa Tengah. Nilai koefisien regresi untuk variabel jumlah penduduk menunjukkan tanda positif, yaitu sebesar 7,241755 %. Hal ini berarti bahwa jika jumlah penduduk naik sebesar 1000 orang maka pengangguran terdidik di Jawa Tengah akan meningkat sebesar 7,24%. Variabel jumlah penduduk sudah sesuai dengan hipotesis penelitian bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran terdidik di Jawa Tengah.¹⁰

Hal ini didukung dari penelitian terdahulu oleh seorang peneliti yang bernama Fandi Candra Irawan yang dimana menyatakan hasil dari penelitian tersebut menyimpulkan bahwa inflasi, pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan penyerapan tenaga kerja berpengaruh positif secara signifikan terhadap tingkat pengangguran di Banten.¹¹ Akan tetapi berbeda pula dengan hasil penelitian dari seorang peneliti yang bernama Ihsanul Fikri dan Alianis dengan hasil penelitian yang menyimpulkan bahwa upah berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi juga berpengaruh negatif akan tetapi tidak signifikan.¹² Penelitian dari Fibryano Sapteno, Charen Kezia Maatoke yang dimana menyatakan hasil dari penelitian tersebut menyimpulkan bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif dan signifikan. Sedangkan Pertumbuhan Ekonomi dan

¹⁰ Ibid, Hal. 20

¹¹ Fandi Chandra Irawan, Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Dan Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pengangguran Terbuka Di Provinsi Banten Tahun 2000-2020, Jurnal Ilmu Ekonomi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Vol. 6, No. 1, 2022 Hal. 56-57.

¹² Ihsanul Fikri, Aliani, Pengaruh Upah, Pertumbuhan Ekonomi Dan Inflasi Terhadap Pengangguran Di Indonesia, Kajian Ekonomi Dan Pembangunan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Vol. 5, No. 1, 2023, Hal.42-43 .

Inflasi juga berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan.¹³ Penelitian dari Ikhsanul Fikri Dan Alianis yang dimana menyatakan hasil dari penelitian tersebut menyimpulkan bahwa upah berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan pertumbuhan ekonomi dan inflasi juga berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan.¹⁴

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang telah di paparkan di atas menunjukkan bahwa adanya Gap yang hasil penelitiannya masih tidak konsisten. Oleh karena itu peneliti tertarik mengangkat penelitian ini.

Dengan beberapa permasalahan di atas, maka saya sebagai peneliti tertarik dengan mengangkat judul “Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2017 – 2022”

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu;

- a. Pertumbuhan Ekonomi mengalami naik turun atau terjadi ketidak stabilan
- b. Inflasi yang menurun tidak bisa mengurangi Pengangguran
- c. Investasi asing belum bisa mengurangi Pengangguran.
- d. Jumlah Penduduk yang banyak membuat Pengangguran selalu

¹³ Fibryano Saptanno, Charen Kezia Maatoke, Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi Dan Inflasi Terhadap Pengangguran Di Provinsi Maluku, Jurnal Ilmu Ekonomi, Vol. 16, No. 1, 2022 Hal.47

¹⁴ Ihsanul Fikri, Aliani, Pengaruh Upah, Pertumbuhan Ekonomi Dan Inflasi Terhadap Pengangguran Di Indonesia, Kajian Ekonomi Dan Pembangunan, Vol. 5, No. 1, 2023, Hal.42-43.

bersaing.

- e. Tingkat Pendidikan yang rendah membuat Pengangguran sulit untuk bekerja di perusahaan.

C. BATASAN MASALAH

Penelitian ini memiliki dua variabel independen yaitu Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi, dan juga peneliti memiliki satu variabel dependen yaitu Pengangguran. maka dari itu peneliti mengangkat judul penelitian dengan judul "Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran di Provinsi Sumatera Utara tahun 2017 - 2022."

D. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu;

- a. Apakah ada pengaruh Inflasi terhadap Pengangguran di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2017-2022?
- b. Apakah ada pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran di Provinsi Sumatera Utara tahun 2017-2022?
- c. Apakah ada pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi secara simultan terhadap Pengangguran di Provinsi Sumatera Utara tahun 2017-2022?

E. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan latar rumusan masalah di atas, dapat diketahui tujuan penelitian dalam penelitian ini, yaitu;

- a. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi terhadap Pengangguran di

Provinsi Sumatera Utara tahun 2017-2022.

- b. Untuk mengetahui Pengaruh Petumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran di Provinsi Sumatera Utara tahun 2017-2022.
- c. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi secara simultan terhadap Pengangguran di Provinsi Sumatera Utara tahun 2017-2022.

F. DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

Definisi operasional variabel digunakan untuk memudahkan pengukuran dalam penilaian variabel yang akan diteliti. Ada 3 variabel dalam penelitian ini, yaitu; Inflasi (X1), Pertumbuhan Ekonomi (X2), dan Pengangguran (Y).

Tabel I.6
Tabel Definisi operasional variabel

No.	Variabel	Definisi operasional	Indikator	Skala
1.	inflasi (X1)	inflasi adalah sebuah kecendrungan naiknya harga barang dan jasa yang pada umumnya berlangsung secara terus-menerus. ¹⁵	$\text{Inflasi} = \frac{IHK_n - IHK_0}{IHK_n} \times 100\%$	Rasio
2.	Pertumbuhan Ekonomi (X2)	perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang akan di produksi dalam masyarakat bertambah. ¹⁶	$\text{Pertumbuhan Ekonomi} = \frac{PDRB_n - PDRB_0}{PDRB_n} \times 100\%$	Rasio

¹⁵ Lok.Cit, Winra Purba, Pinondang Nainggolan, Pawan D Panjaitan, Hal. 62-63

¹⁶ Ibid, Hal. 64

3.	Pengangguran (Y)	Pengangguran merupakan masalah ketenagakerjaan yang sering kali dihadapi oleh setiap negara, terutama negara berkembang seperti Indonesia. ¹⁷	$\text{Pengangguran} = \frac{\text{Jumlah pengangguran}}{\text{Jumlah Angkatan Kerja}}$	Rasio
----	------------------	--	---	-------

G. MANFAAT PENELITIAN

1. Teoritis

Peneliti mengharapkan penelitian ini bisa menambah wawasan ilmu pengetahuan pada bidang ekonomi pada konsep Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran.

2. Praktis

a. Bagi masyarakat

Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan kepada masyarakat guna memajukan dan mensejahterakan orang lain. masyarakat juga dapat menekan tingkat inflasi yang ada dan juga bisa meningkatkan tingkat pertumbuhan ekonomi guna memajukan generasi bangsa.

b. Bagi peneliti

Peneliti bisa mengambil manfaat semaksimalnya dan bisa mengamalkan ilmu tentang Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran untuk bekal dimasa yang akan datang.

¹⁷ Lok.Cit, Alma Ikhtiar Husein, Eny Setyowati, Hal. 1

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka teori

1. Pengangguran

Pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Seseorang yang tidak bekerja, tetapi tidak secara aktif mencari pekerjaan tidak tergolong sebagai pengangguran. Orang yang tidak bekerja, tetapi tidak secara aktif mencari pekerjaan tidak tergolong sebagai pengangguran. Dengan demikian terdapat perhubungan yang erat di antara tingkatpendapatan nasional yang dicapai dengan penggunaan tenaga kerja yang dilakukan, semakin tinggi pendapatan nasional, semakin banyak penggunaan tenaga kerja dalam perekonomian. Tingkat pengangguran terbuka yang tinggi merupakan masalah serius yang dapat memberikan dampak buruk terhadap pertumbuhan ekonomi dan juga kesejahteraanmasyarakat. Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting dalam menilai kinerja perekonomian suatu negara atau daerah. Indikator keberhasilan pembangunan meliputi adalah mengurangi pengangguran dan kemiskinan, yang berarti bahwa pembangunan yang terjadi dapat menyerap tenaga kerja sehingga dapat mengurangi jumlah orang miskin.¹

¹ Winra Purba, Pinondang Nainggolan, Pawan D Panjaitan. *Analisis Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Di Provinsi Sumatera Utara*, Jurnal Ekonomi, Universitas Simalungaun, Vol. 4 No.1, 2022, Hal. 63-64

a. Pengangguran dalam pandangan Islam

Dalam sistem islam, negara berkewajiban memberikan pekerjaan kepada mereka yang membutuhkan sebagai Realisasi Politik Ekonomi Islam, karena penguasa akan dimintai pertanggung jawabannya terhadap rakyat yang dipimpinnya. Rasulullah SAW secara praktis senantiasa berupaya memberikan kesempatan kerja bagi rakyatnya bekerja merupakan suatu usaha yang dilakukan seseorang baik sendiri maupun kolektif untuk memproduksi suatu komoditi atau memberi jasa.²

Menurut Al-qardarawi, pengangguran dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu:

- 1) Pengangguran *jabariyah* (terpaksa) yaitu suatu pengangguran dimana seseorang tidak memiliki hak untuk memilih status sehingga harus terpaksa menerimanya. Pengangguran seperti ini umumnya terjadi karena seseorang tidak mempunyai skill sedikit pun, yang sebenarnya bisa dipelajari sejak kecil sebagai modal dimasa yang akan datang atau seseorang memiliki skill tetapi skillnya tidak berguna sedikitpun karena adanya perubahan lingkungan dan perkembangan zaman.
- 2) Pengangguran *khiyariyah* yaitu seseorang yang memilih untuk menganggur pada dasar dia mampu untuk bekerja, namun pada

² Moh. Subhan, Pengangguran Dan Tawaran Solutif Dalam Islam, Jurnal Ekonomi Syariah, Universitas Lamongan, Vol. 3, No. 2, Tahun 2018, Hal. 161

kenyataannya dia memilih berpangku tangan dan bermalas-malasan. Dia memilih hancur dengan potensi yang dia miliki dibandingkan di gunakan untuk bekerja. Dia tidak pernah berusaha dan mengusahakan sesuatu pekerjaan apapun, kepribadiannya pun malas hingga menjadi sampah masyarakat.³

Berikut ayat yang menjelaskan tentang pengangguran yaitu Q.S.

At-Taubah ayat 105 menjelaskan bahwa:⁴

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلٰى عَلٰمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Yang artinya: Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bekerjalah kamu, Maka Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu, Kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakannya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”.⁵

Dapat disimpulkan bahwa pengangguran adalah seseorang atau sekelompok orang yang sedang mencari pekerjaan tetapi belum mendapatkannya. Pengangguran juga dapat diartikan sebagai orang yang belum memiliki penghasilan (*income*).

³ Ibid, Hal. 159

⁴ Ali Ridlo, Persoalan Pengangguran Dan Kewajiban Kerja Menurut Al-Saybani, Vol. 1, No.1 Tahun 2022, Hal. 9.

⁵ Al-qur'an Indonesia, Diakses Tanggal 25 Juni 2024 Jam 10:30 WIB.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengangguran, yaitu :

1) Salah satu faktor yang mempengaruhi pengangguran adalah Inflasi.

Ketika Inflasi terjadi maka daya beli masyarakat akan menurun yang akan menurunkan jumlah barang dan jasa yang diproduksi oleh perusahaan. Dengan keadaan seperti ini, maka perusahaan akan mengurangi permintaan tenaga kerja yang berdampak terhadap kurangnya kesempatan kerja sehingga pengangguran akan semakin meningkat.

2) Faktor lain yang mempengaruhi pengangguran adalah Pertumbuhan

Ekonomi. Pertumbuhan Ekonomi mempunyai hubungan negatif terhadap pengangguran seperti yang dijelaskan pada Hukum Okun. Hukum Okun mengatakan bahwa pengangguran yang mempunyai output memiliki para pekerja. Maka output yang dihasilkan pun cenderung besar. Dalam kondisi seperti itu dapat menambah permintaan tenaga kerja dan bisa juga untuk membuat lapangan kerja baru.

3) Faktor lain yang dapat mempengaruhi pengangguran adalah

Investasi. Investasi dapat diartikan memasukkan uang atau dana dan mengharapkan mendapat keuntungan melalui uang atau dana yang telah dimasukkan tersebut. Hubungan investasi dan pengangguran yakni investasi tidak hanya menciptakan permintaan, tetapi juga

memperbesar kapasitas produksi. Artinya semakin besar kapasitas produksi akan membutuhkan tenaga kerja yang semakin besar pula.

4) Selain Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi dan Investasi, pengangguran juga dipengaruhi oleh laju pertumbuhan penduduk. Penduduk diartikan sebagai mereka yang menetap pada suatu wilayah selama enam bulan atau sekurang-kurangnya enam bulan dan bermaksud menetap di wilayah tersebut. Pertumbuhan penduduk diartikan sebagai berubahnya jumlah penduduk di wilayah tertentu pada waktu tertentu dibandingkan diwaktu yang sebelumnya. Semakin banyak pertumbuha penduduk maka semakin banyak pula masyarakat yang menganggura atau bahkan tidak mendapatkan pekerjaan yang diakibatkan karena lapangan pekerjaan yang tersedia tidak mampu untuk menampung penduduk yang setiap tahunnya meningkat.⁶

2. Inflasi

Inflasi merupakan fenomena ekonomi yang sangat di takuti oleh semua negara. Inflasi itu sendiri yaitu kecenderungan dari pertumbuhan ekonomi untuk menaik secara umum dan terus-menerus. Secara sederhana inflasi diartikan sebagai kenaikan harga secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Tingginya inflasi tersebut dengan berbagai implikasi

⁶ Farid Wahyu Aji Pratamad Dan Eni Setyowati, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Terdidik Lulusan Universitas Di Indonesia Tahun 2005-2021, Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Vol. 6, No. 2, 2022, Hal. 663-664.

negatifnya telah menyebabkan pemerintah memberikan perhatian yang khusus terhadap laju inflasi. Dengan kebijaksanaan makro ekonomi yang diarahkan pada penekanan laju inflasi maka memasuki tahun 1980-an laju inflasi telah mulai dapat ditekan. Inflasi merupakan kenaikan tingkat harga umum. Inflasi terjadi disebabkan oleh beberapa hal diantaranya natural inflation, human errorinflation, cost push inflation, spiralling inflation, dan imported inflation. Inflasi juga menjadi perhatian pemerintah dalam merumuskan dan melaksanakan kebijakan ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat .⁷

Tiga masalah utama ekonomi makro adalah stabilitas pertumbuhan, kesempatan kerja dan pemerataan. Stabilitas ekonomi diukur dengan angka indeks harga umum dengan komponen bermacam komoditi. Gejala kenaikan umum yang cepat atau tinggi selama periode waktu tertentu disebut sebagai keadaan inflasi. Inflasi merupakan persentase kenaikan harga sejumlah barang dan jasa yang secara umum dikonsumsi rumah tangga. Ada barang atau jasa yang harganya naik dan ada barang atau jasa yang harganya turun. Namun ada juga barang atau jasa yang harganya tetap. Sementara itu, Nopirin mengatakan bahwa inflasi adalah proses kenaikan harga-harga umum secara terus-menerus, jadi inflasi tidak berarti bahwa harga-harga barang dan jasa meningkat dalam persentase yang sama. Menurut Boediono mengatakan inflasi adalah kenaikan harga barang secara umum dan kenaikannya secara terus menerus. Definisi ini sejalan dengan definisi yang dikemukakan oleh

⁷ Winra Purba, Pinondang Nainggolan, Pawan D Panjaitan. *Analisis Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Di Provinsi Sumatera Utara*, Jurnal Ekonomi, Universitas Simalungaun, Vol. 4 No.1, 2022, Hal. 62-63.

Suseno dan Astiyah inflasi adalah suatu kecenderungan meningkatnya harga-harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus.⁸

Berdasarkan beberapa definisi inflasi tersebut, ada tiga aspek yang perlu mendapat perhatian khusus, yaitu:

a. Kecenderungan Kenaikan Harga-harga

Inflasi memiliki makna adanya kecenderungan kenaikan tingkat hargadibandingkan dengan tingkat harga sebelumnya, tingkat harga yang terjadi pada waktu tertentu turun atau naik dibandingkan dengan periode sebelumnya, tapi tetap dalam kecenderungan yang meningkat.

b. Bersifat Umum

Jika kenaikan harga hanya berlaku pada satu komoditi dan kenaikan itu tidak akan mendorong naiknya harga-harga komoditi lainnya, maka gejala ini tidak dapat disebut sebagai inflasi karena kenaikan harga tersebut tidak bersifat umum. Tetapi jika pemerintah menaikkan harga bahan bakar minyak (BBM), maka hampir bisa dipastikan bahwa harga-harga komoditas lainnya ikut naik. Artinya dengan naiknya harga BBM maka tarif angkutan juga akan naik yang pada gilirannya akan mendorong naiknya harga produksi yang pada akhirnya akan mendorong kenaikan harga-harga barang dan jasa lainnya.

⁸ Dr. H. Masyhuri Machfudz, Ir. Mp. Dan Ir. M. Sujoni, M.Ba., Mp. *Teori Ekonomi Makro*, (Malang:Uin Maliki Press), 2012, Hal. 181.

c. Berlangsung secara terus-menerus

Kenaikan harga yang bersifat umum belum bisa dikatakan sebagai gejala inflasi. Jika hanya terjadi sesaat, misalnya pada hari ini terjadi kenaikan harga dibandingkan dihari sebelumnya, tetapi keesokan harinya harga kembali turun pada tingkat semula. Untuk alasan itu, maka perhitungan inflasi biasanya dalam rentan waktu satu bulan, triwulan, semester dan tahunan.⁹

1) Inflasi dalam islam

Penyebab terjadinya ketidakstabilan ekonomi atau terjadinya kegoncangan ekonomi tidak lain adalah akibat menggunakan uang sebagai alat komoditi dalam rangka untuk mendapatkan keuntungan yang lebih banyak. Keuntungan yang didapat itulah yang disebut dengan riba, yang hukumnya haram. Para pelakunya telah diancam akan dimasukkan ke dalam neraka, bahkan akan menyebabkan kekal di dalamnya, apabila pelakunya sudah mengetahui, kemudian mengulang-ulangnya. Penyebab utama ketidakstabilan ekonomi adalah adanya riba dalam aktivitas ekonomi. Riba dalam makna bahasa berarti bertambah, berkembang atau tumbuh. Sedangkan dalam makna syar'i, riba maknanya adalah tambahan atau "premi" yang harus dibayarkan oleh peminjam kepada pemberi pinjaman di luar pengembalian pokok, sebagai

⁹ Dr. M. Natsir, S.E., M.Si., *Ekonomi Moneter Dan Kesentralan Bank*, (Jakarta: Mitra Wacana Media), 2014, Hal. 253

syarat pinjaman atau perpanjangan batas jatuh tempo. Riba dapat digolongkan menjadi dua bagian:

a) Riba *Nasi'ah*

Istilah *Nasi'ah* berasal dari kata *nasa'a* yang bermakna menunda, menangguhkan atau menunggu. Dengan demikian makna riba nasi'ah secara istilah adalah tambahan atau “premi” yang harus diberikan penghutang karena telah diberi masa untuk membayar hutangnya. Riba nasi'ah inilah yang saat ini banyak diambil dalam praktik di perbankan konvensional, yang dikenal dengan istilah bunga.

b) Riba *Fadhl*

Riba *Fadhl* adalah tambahan atau keuntungan yang diperoleh dari transaksi tukar-menukar atau jual-beli barang-barang tertentu. Ada 6 jenis barang yang dapat memunculkan riba apabila barang-barang tersebut ditransaksikan, yaitu: emas, perak, gandum, jelai, kurma dan garam. Dalilnya adalah:

“Emas dengan emas, perak dengan perak, gandum dengan gandum, jelai dengan jelai, kurma dengan kurma dan garam dengan garam serupa dengan serupa, dari tangan ke tangan. Barangsiapa yang membayar lebih atau mengambil lebih, ia telah

melakukan riba. Pengambil dan pembayar sama-sama berdosa” (HR. Muslim; HR. Ahmad).

Merujuk kepada Al Qur'an, maka didalamnya terdapat ayat yang memberi informasi tentang akan terjadinya ketidakstabilan atau bahkan kegoncangan ekonomi, jika manusia melakukan kesalahan dalam menjalankan praktik ekonomi. Hal itu dapat disimak dalam QS. Al Baqarah: 275:¹⁰

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ
الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۚ وَأَحَلَّ اللَّهُ
الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۚ فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ
وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ ۚ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۖ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: "Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan) dan urusanya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka;

¹⁰ Kuni Zakiah, Peran Pengendalian Inflasi Dalam Tinjauan Perfektif Al-Qur'an, The International Journal Of Applied Business, Universitas Airlangga, Vol. 2, No. 1, Tahun 2018, Hal. 25

mereka kekal di dalamnya,"¹¹

Dapat disimpulkan dari materi di atas bahwa inflasi adalah naiknya harga barang/jasa yang secara terus-menerus. Harga barang/jasa yang terus naik menyebabkan banyak masyarakat yang kesulitan bertahan hidup karena biaya bahan pokok yang terus melambung tinggi. Pada saat ini bahan bakar minyak (BBM) menjadi faktor utama dalam melakukan distribusi pengiriman barang. Jika harga BBM terus naik, maka harga barang pun juga akan naik.

3. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi merupakan masalah ekonomi dalam jangka panjang, dalam kegiatan perekonomian yang sebenarnya pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fiskal produksi barang dan jasa yang berlaku di suatu negara, seperti pertambahan dan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, pertambahan jumlah sekolah, pertambahan produk jasa dan pertambahan produksi barang modal. Sejauh mana pertumbuhan ekonomi menunjukkan aktivitas perekonomian yang akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Pada dasarnya aktivitas perekonomian ialah suatu proses penggunaan faktor - faktor produksi untuk menghasilkan output, maka proses ini pada gilirannya akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang di miliki oleh masyarakat.

¹¹ Al-qur'an Indonesia, Diakses Tanggal 25 Juni 2024 Jam 10:30 WIB.

Untuk mengetahui pengelolaan pertumbuhan ekonomi dibutuhkan pengetahuan tentang analisis perkembangan beberapa indikator makro ekonomi seperti pengangguran, tingkat Inflasi, dan pertumbuhan penduduk.

Pertumbuhan Ekonomi di harapkan dapat mengubah pendapatan masyarakat yang sebagai pemilik faktor produksi juga akan meningkat. Dengan kata lain pertumbuhan ekonomi lebih menunjuk kepada perubahan yang bersifat kuantitatif (*quantitative change*) dan biasanya diukur dengan menggunakan data Produk Domestik Bruto (PDB) atau pendapatan atau nilai akhir pasar (*total market value*) dari barang-barang akhir dan jasa-jasa (*final goods and services*) yang dihasilkan dari suatu perekonomian selama kurun waktu tertentu (biasanya satu tahun). Pertumbuhan ekonomi adalah suatu kondisi di mana terjadinya perkembangan GNP yang mencerminkan adanya pertumbuhan output per kapita dan meningkatnya standar hidup masyarakat.¹²

Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan produk nasional bruto di suatu negara secara jangka panjang dan kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya. Pertumbuhan ekonomi sering dipresentasikan oleh PDB, PNB, PDB Perkapita. Kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, dan penyesuaian kelembagaan dan

¹² Winra Purba, Lok. Cit, Hal. 64-65

ideologi yang diperlukannya. Definisi ini mempunyai 3 (tiga) komponen: pertama, pertumbuhan ekonomi suatu bangsa terlihat dari meningkatnya secara terus menerus persediaan barang; kedua, meningkatnya jumlah entrepreneur dan akses ke finansial merupakan faktor dalam pertumbuhan ekonomi yang menentukan derajat pertumbuhan kemampuan dalam penyediaan aneka macam barang kepada penduduk; ketiga, penggunaan teknologi secara luas dan efisien memerlukan adanya penyesuaian di bidang kelembagaan dan ideologi sehingga inovasi yang dihasilkan oleh ilmu pengetahuan umat manusia dapat meningkatkan kemajuan suatu bangsa. Pertumbuhan ekonomi dimaknai peningkatan kapasitas faktor produksi secara berkesinambungan dan memberi dampak yang seluas-luasnya terhadap kesejahteraan manusia dan alam sekitar, maka pertumbuhan ekonomi menurut pandangan Islam merupakan hal yang sarat nilai.¹³ Pertumbuhan Ekonomi dapat diartikan sebagai proses kenaikan output per kapita. Dalam pengertian itu terdapat tiga aspek yang perlu digaris bawahi, yaitu proses, jangka panjang. Pertumbuhan sebagai proses, berarti bahwa pertumbuhan ekonomi pada suatu saat. Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan output per memperhatikan dua hal, yaitu output total (GDP) dan jumlah penduduk, karena output total dibagi dengan jumlah penduduk.

¹³ Rukiah, Analisis Kontribusi Dan Interaksi Antara Pertumbuhan Ekonomi, Kebijakan Fiskal Dan Demografi Terhadap *Islamic Human Development Index (I-HDI)* Pada Provinsi-Provinsi Di Indonesia, Desertasi Pascasarjana UINSU, 2019, Hal. 60-62.

Aspek jangka panjang, output per kapita harus dilihat dalam kurun waktu yang cukup lama. Kenaikan output per kapita dalam satu atau dua tahun bukan pertumbuhan ekonomi. Teori pertumbuhan ekonomi pada dasarnya logis mengenai bagaimana proses pertumbuhan terjadi. Teori ini menjelaskan faktor-faktor apa yang menentukan kenaikan output per kapita dalam mengenai bagaimana faktor-faktor tersebut berinteraksi satu sama lain sehingga terjadi proses pertumbuhan.¹⁴

Pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi bagi penduduknya. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses perubahan yang secara berkesinambungan menuju kondisi yang lebih baik dalam kondisi perekonomian suatu negara. Ekonomi suatu negara sendiri dapat dikatakan bertumbuh jika kegiatan ekonomi masyarakatnya berdampak langsung kepada kenaikan produksi barang dan jasanya. Disamping itu pertumbuhan ekonomi tidak lepas dari keadilan distribusi pendapatan dan kekayaan pada setiap individu, menghapus riba dan mewajibkan zakat.¹⁵

¹⁴ Julius R. Latumaerissa, *Perekonomian Indonesia Dan Dinamika Ekonomi Lokal*, Mitra Wacana Media, Jakarta, 2015, Hal. 23

¹⁵ Rita Zaharah, Efa Rodiah Nur, Rudi Santoso, *Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Pembangunan Ekonomi Dalam Perspektif Islam*, Jurnal Hukum Ekonomi Syariah, Uin Raden Lampung, Vol. 14, No. 2, 2022

a. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Pandangan Islam

Dalam kajian ekonomi Islam, persoalan pertumbuhan ekonomi telah menjadi perhatian para ahli dalam wacana pemikiran ekonomi Islam klasik. Pembahasan ini diantaranya berangkat dari firman Allah Swt. surat Hud ayat 61:

وَالِى تَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يُقَوْمُوا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ هُوَ
 أَنْشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي
 قَرِيبٌ مُجِيبٌ

Artinya: “Kepada (kaum) Samud (Kami utus) saudara mereka, Saleh. Dia berkata, “Wahai kaumku, sembahlah Allah! Sekali-kali tidak ada tuhan bagimu selain Dia. Dia telah menciptakanmu dari bumi (tanah) dan menjadikanmu pemakmurnya. Oleh karena itu, mohonlah ampunan kepada-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku sangat dekat lagi Maha Memperkenankan (doa hamba-Nya).”¹⁶

Artinya, bahwa Allah Swt. menjadikan kita sebagai wakil untuk memakmurkan bumi. Terminologi ‘pemakmuran bumi’ ini mengandung pemahaman tentang pertumbuhan ekonomi, sebagaimana yang dikatakan Ali bin Abi Thalib kepada seorang gubernurnya di Mesir: “Hendaklah kamu memperhatikan pemakmuran bumi dengan perhatian yang lebih besar dari pada

¹⁶ Al-qur'an Indonesia, Diakses Tanggal 25 Juni 2024 Jam 10:30 WIB.

orientasi pemungutan pajak, karena pajak sendiri hanya dapat dioptimalkan dengan pemakmuran bumi. Barang siapa yang memungut pajak tanpa memperhatikan pemakmuran bumi, negara tersebut akan hancur.” Islam mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai perkembangan yang terus-menerus dari faktor produksi secara benar yang mampu memberikan kontribusi bagi kesejahteraan manusia. Dengan demikian, maka pertumbuhan ekonomi menurut Islam merupakan hal yang sarat nilai. Suatu peningkatan yang dialami oleh faktor produksi tidak dianggap sebagai pertumbuhan ekonomi jika produksi tersebut misalnya memasukkan barang-barang yang terbukti memberikan efek buruk dan membahayakan manusia.¹⁷

Dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah Perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat bertambah. SDM juga bisa mendorong pertumbuhan ekonomi supaya semakin meningkatnya unit-unit usaha yang ada di masyarakat. Apabila SDM nya baik maka unit-unit usaha pun akan bermunculan dengan mengikuti perkembangan SDM nya, tetapi jika unit usaha yang terlebih dahulu dikembangkan maka unit

¹⁷ Rizal Muttaqin, *Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam (Economic Growth In Islamic Perspective)* Vol.1 No. 2 Tahun 2018

usaha itu bisa dipastikan tidak bertahan lama.

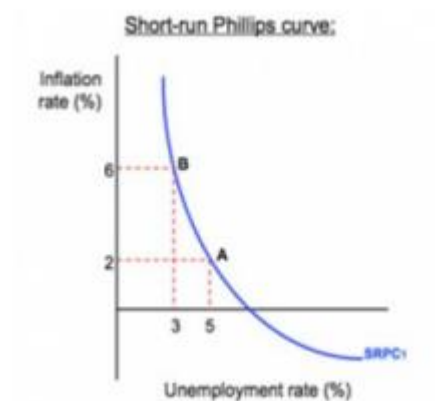
4. Hubungan Inflasi terhadap Pengangguran

Sejak lama ahli-ahli ekonomi telah menyadari bahwa apabila tingkat pengangguran rendah, masalah inflasi akan di hadapi. Makin rendah tingkat pengangguran, makin tinggi tingkat inflasi. Sebaliknya apabila terdapat masalah pengangguran yang serius, tingkat Pertumbuhan Ekonomi -Pertumbuhan Ekonomi adalah relatif stabil. Berarti tidak mudah untuk menciptakan penggunaan tenaga kerja penuh dan kestabilan Pertumbuhan Ekonomi secara serentak Terdapat suatu trade-off antara tingkat inflasi dan tingkat pengangguran, yaitu bila tingkat pengangguran tinggi, laju inflasi rendah; sedangkan bila tingkat pengangguran rendah, laju inflasi tinggi. Keadaan ini pertama kali di kemukakan oleh A.W. Phillips yang mulanya melukiskan hubungan antara tingkat perubahan upah dengan tingkat perubahan kesempatan kerja Kurva Phillips ini memiliki tiga ciri yaitu:

- a. Mempunyai lereng yang negatif, sehingga kurva ini turun dari kiri atas ke kanan bawah.
- b. Kurva Phillips mempunyai intercept pada sumbu horizontal pada tingkat pengangguran natural, di mana pada saat itu tingkat inflasi sama dengan nol.
- c. Kurva ini menunjukkan tanggapan tingkat pengangguran terhadap perubahan tingkat inflasi. Iniditunjukkan oleh besar kecilnya lereng kurva Phillips tersebut.

Teori yang signifikan dalam menjelaskan sebab akibat inflasi adalah Kurva Phillips, seperti pada gambar kurva philips di bawah ini:

Gambar II.1 Kurva Philips.



Kurva Phillips ini tidak selalu tetap letaknya, tetapi seperti pendapat Friedman dan Phillips, bahwa kurva Phillips tidak menunjukkan suatu hubungan jangka panjang yang stabil. Kurva Phillips itu akan bergeser ke luar bila pengambil keputusan mencoba mempertahankan tingkat pengangguran di bawah tingkat pengangguran natural, dan sebaliknya bila tingkat pengangguran di biarkan berada di atas tingkat pengangguran natural, maka kurva Phillips akan bergeser ke bawah. Kurva Phillips di atas menjelaskan hubungan antara tingkat inflasi dengan tingkat pengangguran didasarkan pada asumsi bahwa inflasi merupakan cerminan dari adanya kenaikan permintaan agregat.

Dengan naiknya permintaan agregat, berdasarkan teori permintaan, permintaan akan naik, kemudian Pertumbuhan Ekonomi akan naik pula. Dengan tingginya Pertumbuhan Ekonomi (inflasi)

maka untuk memenuhi permintaan tersebut produsen meningkatkan kapasitas produksinya dengan menambah tenaga kerja (tenaga kerja merupakan satu-satunya input yang dapat meningkatkan output) Akibat dari peningkatan penyerapan tenaga kerja tersebut maka dengan naiknya Pertumbuhan Ekonomi-Pertumbuhan Ekonomi (inflasi) pengangguran menjadi berkurang atau bisa di lihat pula dengan tingkat inflasi yang stabil akan menurunkan tingkat suku bunga yang secara langsung kemudian akan memicu banyaknya permintaan atas kredit usaha dan akan banyak industri atau sektor usaha yang bermunculan, sehingga jumlah penyerapan tenaga kerja meningkat seiring kesempatan kerja yang tinggi Kurva Philips ini hanya berlaku pada tingkat inflasi ringan dan dalam jangka pendek.

Hal ini disebabkan karena adanya kenaikan Pertumbuhan Ekonomi yang membuat perusahaan meningkatkan jumlah produksinya dengan harapan memperoleh laba yang lebih tinggi. Namun, jika inflasi yang terjadi adalah hyper inflation, kurva Philips tidak berlaku lagi. Pada saat inflasi tinggi yang tidak dibarengi dengan kemampuan masyarakat, perusahaan akan mengurangi jumlah penggunaan tenaga kerja sehingga jumlah pengangguran akan bertambah.

5. Hubungan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran

Hubungan antara Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran dapat di jelaskan dengan hukum okun (ohm's law), di ambil dari nama

Arthur Okun, ekonomi yang pertama kali mempelajarinya. Yang menyatakan adanya pengaruh empiris antara pengangguran dengan output dalam siklus bisnis. Hasil studi empirisnya menunjukkan bahwa penambahan 1 (satu) point pengangguran akan mengurangi GDP (*Gross Domestic Product*) sebesar 2 persen. Ini berarti terdapat pengaruh yang positif antara pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran dan juga sebaliknya pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi. Penurunan pengangguran memperlihatkan ketidak merataan, Hal ini mengakibatkan konsekuensi distribusional Pengangguran Berhubungan juga dengan ketersediaan lapangan pekerjaan, ketersediaan lapangan kerja berhubungan dengan investasi, sedangkan investasi di dapat dari akumulasi tabungan, tabungan adalah sisa dari pendapatan yang tidak di konsumsi. Semakin tinggi pendapatan nasional, maka semakin besarlah harapan untuk pembukaan kapasitas produksi baru yang tentu saja akan menyerap tenaga kerja baru.¹⁸

Hubungan pertumbuhan ekonomi dan pengangguran bersifat positif dan negatif. Pertumbuhan ekonomi melalui GDP yang bersifat positif dikarenakan pertumbuhan ekonomi tidak dibarengi oleh peningkatan kapasitas produksi, sehingga pengangguran tetap meningkat seiring dengan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan

¹⁸ Winra Purba, Pinondang Nainggolan, Pawan D Panjaitan. *Analisis Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Di Provinsi Sumatera Utara*, Jurnal Ekonomi, Universitas Simalungana, Vol. 4 No.1, 2022, Hal. 62-63

ekonomi yang meningkat ini beorientasi pada modal , dimana kegiatan produksi untuk memacu output dan menghasilkan pendapatan yang meningkat lebih diutamakan ketimbang pertumbuhan ekonomi yang beorientasi pada karyanya.¹⁹

Dari penjelasan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan pengangguran adalah suatu kondisi yang terjadinya peningkatan GDP (*gross domestic product*) yang mencerminkan adanya output dan meningkatnya standart hidup masyarakat, yang dihitung disetiap tahunnya dalam satuan persen (%). Jika pertumbuhan naik maka produksi juga ikut naik, pembelian akan naik, kemudian akan terjadinya pembukaan lowongan pekerjaan dan pengangguran pun semakin berkurang.

¹⁹ Siti Indayani Dan Budi Hartono, Analisis Pengangguran Dan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Akibat Pandemi Covid-19, Jurnal Ekonomi Dan Manajemen, Universitas Bima Sarana Informatika, Vo. 18, No. 2, 2020, Hal. 205

B. Penelitian terdahulu

Tabel penelitian terdahulu adalah penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh para ahli terdahulu sebelum penelitian ini, penelitian tersebut menjadi acuan dan sebagai referensi dalam penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut:

Tabel II.1 Tabel penelitian terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Winra Purba, Pinondang Nainggolan, Pawan D Panjaitan, 2022, Jurnal.	Analisis Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Di Provinsi Sumatera Utara	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa inflasi dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran di provinsi sumatera utara. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,678 yang artinya variasi penjelas dari variabel inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran sebesar 67,8% sedang sisanya (100-67,8) 32,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. ²⁰
2.	Fandi Candra Irawan, 2022, Jurnal.	Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Dan Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pengangguran Terbuka Di Provinsi Banten Tahun 2000 – 2020	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa inflasi, pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan penyerapan tenaga kerja berpengaruh positif secara signifikan terhadap tingkat pengangguran di Banten. ²¹
3.	Fibryano Saptenno,	Analisis Pengaruh Indeks	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa hipotesis menunjukkan

²⁰ Ibid Hal. 62

²¹ Fandi Chandra Irawan, Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Dan Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pengangguran Terbuka Di Provinsi Banten Tahun 2000-2020, Jurnal Ilmu Ekonomi, Vol. 6, No. 1, 2022 Hal. 56-57

	Charen Kezia Maatoke, 2022, Jurnal.	Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Inflasi Terhadap Pengangguran Di Provinsi Maluku	indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif dan signifikan. Sedangkan pertumbuhan ekonomi dan inflasi juga berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan. ²²
4.	Ihsanul Fikri, Alianis, 2023, Jurnal.	Pengaruh Upah, Pertumbuhan Ekonomi Dan Inflasi Terhadap Pengangguran Di Indonesia	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa upah berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan pertumbuhan ekonomi dan inflasi juga berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan. ²³
5.	Rizka Febriani Putri, 2015, Jurnal.	Analisis Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi Dan Upah Terhadap Pengangguran Terdidik	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel inflasi mempunyai hubungan positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap pengangguran terdidik, variabel pertumbuhan ekonomi mempunyai hubungan negatif dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengangguran terdidik, variabel upah mempunyai hubungan negatif dan berpengaruh secara signifikan terhadap pengangguran terdidik dan variabel inflasi, pertumbuhan ekonomi dan upah berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terdidik. ²⁴
6.	Yarlina Yacoub, Maulidiah Firdayanti, 2019, Jurnal.	Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi Dan Upah Minimum Terhadap Pengangguran Di Kabupaten/Kota Provinsi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh inflasi berdampak negatif dan tidak signifikan, pengaruh pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan, dan pengaruh upah minimum berpengaruh positif dan signifikan. ²⁵

²² Fibryano Saptanno, Charen Kezia Maatoke, Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi Dan Inflasi Terhadap Pengangguran Di Provinsi Maluku, Jurnal Ilmu Ekonomi, Vol. 16, No. 1, 2022 Hal.47.

²³ Ihsanul Fikri, Aliani, Pengaruh Upah, Pertumbuhan Ekonomi Dan Inflasi Terhadap Pengangguran Di Indonesia, Kajian Ekonomi Dan Pembangunan, Vol. 5, No. 1, 2023, Hal.42-43 .

²⁴ Rizka Febiana Putri, Analisis Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi Dan Upah Terhadap Pengangguran Terdidik, Jurnal Analisis Ekonomi, Vol. 4 No. 2, 2015, Hal. 181

²⁵ Yarlina Yacoub, Maulidiah Firdayanti, Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi Dan

		Kalimantan Barat	
7.	Isti Qomariyah, 2020, Jurnal.	Pengaruh Tingkat Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Di Jawa Timur	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1. Tidak ada pengaruh inflasi terhadap tingkat pengangguran di Jawa Timur pada tahun 2001-2011 2. Ada pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di Jawa Timur pada tahun 2001-2011 3. Ada pengaruh secara bersama-sama inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran di Jawa Timur tahun 2001-2011 ²⁶
8.	Siti Amelia, 2019, Jurnal.	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Inflasi Terhadap Pengangguran Terbuka Dan Kemiskinan Di Kota Samarinda	Hasil dari penelitian ini nmenyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh langsung terhadap pengangguran terbuka di kota Samarinda, inflasi berpengaruh langsung terhadap pengangguran terbuka di kota Samarinda, pengangguran terbuka berpengaruh langsung terhadap kemiskinan di kota Samarinda, pertumbuhan ekonomi berpengaruh langsung terhadap kemiskinan di kota Samrinda, inflasi berpengaruh langsung dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di kota Samarinda, pertumbuhan ekonomi berpengaruh tidak langsung terhadap kemiskinan di kota Samarinda, inflasi berpengaruh tidak langsung dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di kota Samarinda ²⁷

Upah Minimum Terhadap Pengangguran Di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat, Jurnal Ekonomi, Universitas Tanjung Pura, Vol. 3, No. 2, 2019, Hal. 67

²⁶ Isti Qomariyah, Pengaruh Tingkat Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Di Jawa Timur, Universitas Negeri Surabaya, Vol. 6, No. 3, 2014, Hal. 21

²⁷ Siti Amelia, Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Inflasi Terhadap Pengangguran Terbuka Dan Kemiskinan Di Kota Samarinda, Universitas Mulawarman Samarinda, Vol. 1, No. 3,

9.	Olivia Fictoria Lamatenggo, Een N Walewangko, Imelda A.C. Layuck, 2019, Jurnal.	Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pengangguran Di Kota Manado	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel inflasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengangguran, 2. variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran 3. variabel indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pengangguran. 4. variabel inflasi, pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap pengangguran.²⁸
10.	Lailan Syafrina Hasibuan, 2023, Jurnal.	Analisis Pengaruh IPM, Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Dan Kemiskinan Di Indonesia	<p>Hasil dari penelitian ini adalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. IPM dan inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran di Indonesia 2. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran di Indonesia. 3. IPM memiliki pengaruh negatif secara signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia. 4. Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh dan signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia. 5. Inflasi berpengaruh negatif secara signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia. 6. Pengangguran tidak berpengaruh dan signifikan terhadap kemiskinan.²⁹

2019, Hal. 98

²⁸ Olivia Fictoria Lamatenggo, Een N Walewangko, Imelda A.C. Layuck, Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pengangguran Di Kota Manado, Jurnal Berkala Ilmiah, Vol 19, No. 2, 2019, Hal. 171

²⁹ Lailan Syafrina Hasibuan, Analisis Pengaruh IPM, Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Dan Kemiskinan Di Indonesia, Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial

Dari penelitian terdahulu oleh seorang peneliti yang bernama Fandi Candra Irawan yang berjudul “Pengaruh Inflasi Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Dan Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pengangguran Terbuka Di Provinsi Banten Tahun 2000-2020” yang dimana menyatakan hasil dari penelitian tersebut menyimpulkan bahwa inflasi, pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan penyerapan tenaga kerja berpengaruh positif secara signifikan terhadap tingkat pengangguran di Banten.

Akan tetapi berbeda pula dengan hasil penelitian dari seorang peneliti yang bernama Ihsanul Fikri dan Alianis dengan judul “Pengaruh Upah, Pertumbuhan Ekonomi Dan Inflasi Terhadap Pengangguran Di Indonesia” dengan hasil penelitian yang menyimpulkan bahwa upah berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi juga berpengaruh negatif akan tetapi tidak signifikan.

Penelitian dari Fibryano Sapteno, Charen Kezia Maatoke yang berjudul “Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi Dan Inflasi Terhadap Pengangguran Di Provinsi Maluku” dengan hasil penelitian bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif dan signifikan. Sedangkan Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi juga berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan.

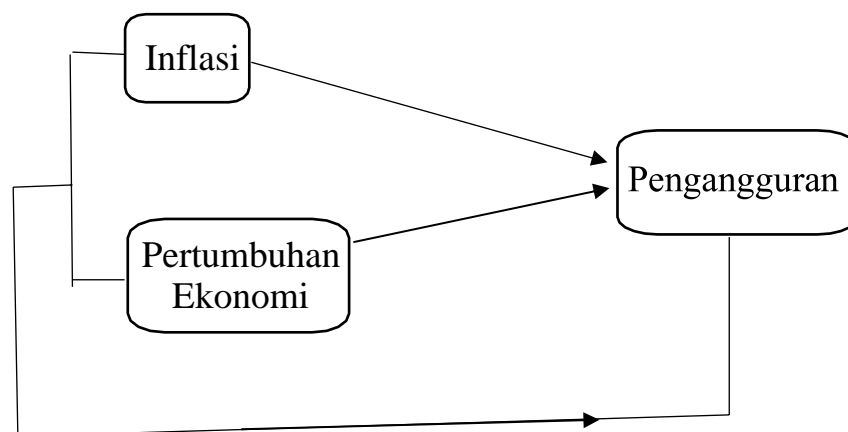
Penelitian dari Ikhsanul Fikri Dan Alianis dengan judul “Pengaruh Upah, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Inflasi Terhadap Pengangguran Di

Indonesia” dengan hasil penelitian menyatakan bahwa upah berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan pertumbuhan ekonomi dan inflasi juga berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan.

C. Kerangka pikir

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Sumatera Utara dengan Inflasi (X1), Pertumbuhan Ekonomi (X2) dan Pengangguran (Y).

Gambar II.2 kerangka pikir dari penelitian ini.



Berdasarkan gambar diatas apa yang telah diuraikan sebelumnya maka akan di uji bagaimana Inflasi (X1), Pertumbuhan Ekonomi (X2), dan Pengangguran (Y) sebagai variabel terikat di Provinsi Sumatera Utara.

D. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan teori berkaitan, maka peneliti mengemukakan kesimpulan sementara yaitu sebagai berikut:

H_{a1} : Ada pengaruh Inflasi terhadap Pengangguran di Provinsi Sumatera Utara tahun 2017 – 2022.

H_{01} : Tidak ada pengaruh Inflasi terhadap Pengangguran di Provinsi Sumatera Utara tahun 2017 – 2022.

Ha₂ : Ada pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran di Provinsi Sumatera Utara tahun 2017 – 2022.

H0₂ : Tidak ada pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran di Provinsi Sumatera Utara tahun 2017 – 2022.

Ha₃ : Ada pengaruh simultan (bersama-sama) Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran di Provinsi Sumatera Utara tahun 2017 – 2022.

H0₃ : Tidak ada pengaruh simultan (bersama-sama) Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran di Provinsi Sumatera Utara tahun 2017 – 2022.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini dimulai dari tahun 2017–2022. Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2023 – Juni 2024.

B. Jenis penelitian

Metode penelitian ini menggunakan penelitian Kuantitatif. Penelitian Kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivism yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu melalui pengumpulan data dengan menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹

C. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah inflasi dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara tahun 2017-2022 yang meliputi seluruh Kota/Kabupaten yang ada di Provinsi Sumatera Utara yang meliputi Kota

¹ Sansarulaini, Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Dan Pelayanan Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pada KPP Pratama Padangsidimpuan, Skripsi Mahasiswa Uin Syahada Padangsidimpuan, 2022, Hal. 30

Padangsidempuan, Sibolga, Pematang Siantar, Gunung Sitoli dan Medan. Populasi yang ada dalam penelitian ini adalah 5 kota, dan memiliki periode 6 tahun dari tahun 2017-2022, maka penelitian ini memiliki 30 populasi.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, maka peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada di populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah inflasi dan pertumbuhan ekonomi tahun 2017 – 2022 yang dihitung di setiap tahunnya yang meliputi seluruh Kota/Kabupaten di Provinsi Sumatera Utara. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 5 kota yang meliputi Kota Padangsidempuan, Sibolga, Pematang Siantar, Gunung Sitoli dan Medan, dan memiliki periode 6 tahun dari tahun 2017-2022, maka penelitian ini memiliki 30 sampel.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dilakukan dengan memilih sesuai dengan kriteria peneliti.² Adapun kriteria dalam memilih sampel sebagai berikut:

- 1) kelengkapan data yang ada di website www.bps.go.id.
- 2) peneliti memilih perkotaan yang ada di Provinsi Sumatera Utara.
- 3) Data Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran yang mudah di dapatkan.

² Ibid, Hal. 32.

D. Analisis data

1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan tentang statistik data seperti *min*, *max*, *mean*, *sum*, *standar deviasi*, *variance*, *range* dan lain-lain untuk mengukur distribusi data yang *skewness* dan *kurtosis*.³

2. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan Uji KolmogrovSmirnov. Pengambilan keputusan dari Uji Normalitas yang menggunakan metode Uji Kolmogrov-Smirnov maka kriteria pengujiannya sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan $< 0,10$, maka H_0 ditolak.
- 2) Jika nilai signifikan $> 0,10$, maka H_0 diterima.⁴

3. Analisis regresi data panel

Analisis regresi data panel adalah salah satu metode statistik yang digunakan untuk melihat pengaruh beberapa perubahan prediktor

³ Ibid, Hal. 33.

⁴ Duwi Paryanto, Spss 22 Pengelolaan Data Terpadu (Yogyakarta: Cv. Andi Offset, 2014), Hal. 78

terhadap satu peubah respon dengan struktur data berupa data panel.⁵

a. *Common Effect Model*

Common effect model seluruh data digabungkan baik data cross section maupun data time series, tanpa memperdulikan waktu dan tempat penelitian. Pada metode ini diasumsikan bahwa nilai *intercept* masing-masing variabel adalah sama, begitu pula *slope koefisien* untuk semua unit cross section dan time series.⁶

b. *Fixed effect Model*

Fixed effect model adalah metode regresi yang mengestimasi data panel dengan menambahkan variabel boneka. Model ini mengasumsi bahwa terdapat efek yang berbeda antar individu. Perbedaan itu dapat diakomodasi melalui perbedaan pada intersepnya. Oleh karena itu, dalam fixed effect model setiap individu merupakan parameter yang tidak diketahui dan akan diestimasi dengan menggunakan teknik variabel boneka sehingga metode ini seringkali disebut dengan *Least Square Dummy Variable*.⁷

c. *Random effect Model*

Random effect model akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu atau

⁵ Iqbal Firman Alamansyah, Rut Esra, Salwa Awalia, Darnah Andi Nohe, Analisis Regresi Data Panel Untuk Mengetahui Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Penduduk Miskin Di Kalimantan Timur, Universitas Mulawarman, Prosseding Seminar Nasional Mtematika, Statistika, Dan Aplikasinya, Terbitan II, 2022, Hal. 256

⁶ Ibid, Hal. 256

⁷ Ibid, Hal. 257

antar individu. Pada fixed effect model bisa menimbulkan masalah, salah satunya adalah berkurangnya nilai derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang berakibat pada pengurangan efisiensi parameter, sehingga muncul random effect model yang bertujuan untuk mengatasi masalah yang ditimbulkan oleh *fixed effect model*.⁸

Pemilihan model estimasi regresi data panel ini bertujuan untuk memilih model terbaik yang tepat dan sesuai dari ketiga model regresi antara lain *Common effect Model*, *Fixed Effect Model*, *Random effect Model*. Dalam pemilihan model estimasi regresi data panel terbaik maka selanjutnya dilakukan uji sebagai berikut:

a. Uji Chow (Chow Test)

Uji Chow merupakan uji untuk membandingkan model common effect dengan fixed effect. Adapun hipotesis dari Chow test yaitu:

H₀: Model yang digunakan *Common Effect Model*.

H_a: Model yang digunakan *Fixed Effect Model*.

Dasar penolakan H₀ adalah dengan menggunakan pertimbangan statistik *Chi-Square*, jika probabilitas dari hasil Uji Chow-test lebih besar dari 0,05 maka H₀ diterima dan H_a ditolak. Dan pengujian sampai di uji Chow saja. Akan tetapi jika probabilitas dari hasil uji Chow-test lebih kecil dari 0,05 maka H₀ ditolak dan H_a diterima sehingga pengujian masih berlanjut pada Uji Hausman.⁹

⁸ Ibid, Hal. 257

⁹ Ibid, Hal. 258

b. Uji Hausman (Hausman Test)

Uji Hausman digunakan untuk memilih model terbaik antara fixed effect model dengan random effect model yang akan digunakan. Hipotesis uji Hausman yaitu:

H0: Model yang digunakan *Random Effect Model*.

Ha: Model yang digunakan *Fixed Effect Model*.

Dasar penolakan H0 adalah dengan menggunakan pertimbangan Statistik Chi-Square, jika probabilitas dari hasil uji Hausman-test lebih kecil dari 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak sehingga pengujian selesai sampai pada Uji Hausman. Akan tetapi jika probabilitas dari hasil uji Hausman lebih besar dari 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima sehingga pengujian masih berlanjut pada Uji Lagrange Multiplier.¹⁰

c. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk memilih model terbaik antara random effect model atau common effect model yang akan digunakan. Hipotesis Uji Lagrange Multiplier yaitu:

H0: Model yang digunakan *Common Effect Model*

Ha: Model yang digunakan *Random Effect Model*

Dasar penolakan H0 adalah dengan menggunakan pertimbangan Statistik Chi-Square, jika probabilitas dari hasil uji Lagrange Multiplier lebih besar dari 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak.

¹⁰ Ibid, Hal..258

Akan tetapi jika probabilitas dari hasil uji Lagrange Multiplier lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.¹¹

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial dengan t-test pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat¹². Muhammad Firdaus memberikan penjelasan pada dasar pengambilan keputusan pengujian hipotesis secara parsial (t test) yaitu:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.¹³

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan (Uji F) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.¹⁴ Muhammad Firdaus mengemukakan bahwa keputusan yang diambil dalam pengujian hipotesis secara simultan, yaitu:

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

¹¹ Ibid, Hal. 259

¹² Mudrajad Kuncoro, Ibid, Hal. 240

¹³ Riana Magdalena dan Maria Angela Krisanti, Analisis Penyebab dan Solusi Rekonsiliasi Finished Goods Menggunakan Hipotesis Statistik dengan Metode Pengujian Independent Sample T-Test di PT.Merck, Tbk., Jurnal TEKNO, Vol. 16, No. 1, 2019, Hal.37.

¹⁴ Mudrajad Kuncoro, Op Cit, Hal. 245

2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ H_0 diterima dan H_a ditolak.¹⁵

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana ketepatan atau kecocokan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok data. Koefisien determinasi (R^2) menggambarkan bagian dari variasi total yang dapat diterangkan oleh model. Oleh karena itu, banyak peneliti yang menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik. Nilai Adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan dalam model.¹⁶

¹⁵ Muhammad Firdaus, Op Cit, Hal. 89

¹⁶ Mudrajad Kuncoro, Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi Edisi 3 (Jakarta: Erlangga, 2009), Hal. 246-247

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM PROVINSI SUMATERA UTARA

1. Sejarah Singkat Provinsi Sumatera Utara

Provinsi Sumatera Utara beribukota Medan, Terletak antara 10-40 LU, 980 - 1000 B.T. Batas wilayahnya sebelah utara provinsi Aceh dan Selat Sumatera, sebelah barat berbatasan dengan Provinsi Sumatera Barat dan Riau, sedangkan sebelah Timur di batasi oleh Selat Sumatera. Daerahnya terdiri atas pantai dan dataran rendah di sebelah timur dan barat provinsi ini, dan dataran tinggi yang terdapat di dataran tinggi Karo, Toba dan Humbang. Gunung-gunungnya antara lain Sibayak, Sinabung, Martimbang, Sorik Marapi dan lain-lain. Kemudian sungai-sungainya adalah sungai Wampu, Batang Serangan, Deli, Asahan dan lain-lainnya.

Kekayaan alam yang dimiliki Sumatera Utara adalah minyak bumi, batu bara, belerang, emas dan sebagainya yang merupakan hasil tambang. Dan kini provinsi ini lebih dikenal lagi dengan bendungan raksasa Asahan dengan air terjun Sigura-gura yang merupakan proyek besar pembangkit tenaga listrik.

Flora ada bermacam-macam, dari tanaman yang ada di hutan dengan hasil hutan kayu, damar dan rotan, juga tanaman yang diusahakan oleh penduduk seperti padi, sayur-sayuran dan tanaman perkebunan lainnya

Penduduk Sumatera Utara menurut golongan etnis terdiri dari penduduk asli Sumatera Utara, penduduk asli pendatang dan penduduk asing. Yang termasuk penduduk asli ialah: suku Melayu, Batak Karo, Simalungun, Fak-fak/Dairi, Batak Toba, Mandailing, Pesisir dan Nias. Golongan pribumi pendatang adalah suku: Jawa, Sunda, Bali, Ambon, Minahasa, Banjar, Palembang, Riau, Minangkabau dan lain-lain, sedangkan penduduk asing adalah orang-orang Arab, India, Cina dan bangsa-bangsa lain. Penduduk Sumatera Utara sekitar 80% tinggal di desa-desa sebagai petani dan lainnya tinggal di kota sebagai pedagang, pegawai, tukang dan sebagainya. Provinsi Sumatera Utara terletak pada 10-40 Lintang Utara dan 980 1000 Bujur Timur, yang pada tahun 2004 memiliki 18 Kabupaten dan 7 kota, dan terdiri dari 328 kecamatan, secara keseluruhan Provinsi Sumatera Utara mempunyai 5.086 desa dan 382 kelurahan.

Luas daratan Provinsi Sumatera Utara 71.680 km², Sumatera Utara tersohor karena luas perkebunannya, hingga kini, perkebunan tetap menjadi primadona perekonomian provinsi. Perkebunan tersebut dikelola oleh perusahaan swasta maupun negara. Sumatera Utara menghasilkan karet, coklat, teh, kelapa sawit, kopi, cengkeh, kelapa, kayu manis, dan tembakau. Perkebunan tersebut tersebar di Deli Serdang, Langkat, Simalungun, Asahan, Labuhan Batu, dan Tapanuli Selatan. Komoditas tersebut telah diekspor ke berbagai negara dan memberikan sumbangan

devisa yang sangat besar bagi Indonesia.¹

2. Kondisi Geografis Provinsi Sumatera Utara

Provinsi Sumatera Utara terletak pada 10-40 Lintang Utara dan 980 1000 Bujur Timur, yang pada tahun 2004 memiliki 18 Kabupaten dan 7 kota, dan terdiri dari 328 kecamatan, secara keseluruhan Provinsi Sumatera Utara mempunyai 5.086 desa dan 382 kelurahan. Luas daratan Provinsi Sumatera Utara 71.680 km², Sumatera Utara tersohor karena luas perkebunannya, hingga kini, perkebunan tetap menjadi primadona perekonomian provinsi. Perkebunan tersebut dikelola oleh perusahaan swasta maupun negara. Sumatera Utara menghasilkan karet, coklat, teh, kelapa sawit, kopi, cengkeh, kelapa, kayu manis, dan tembakau. Perkebunan tersebut tersebar di Deli Serdang, Langkat, Simalungun, Asahan, Labuhan Batu, dan Tapanuli Selatan. Komoditas tersebut telah diekspor ke berbagai negara dan memberikan sumbangan devisa yang sangat besar bagi Indonesia.²

Sumatera Utara dibagi menjadi tiga kelompok wilayah yang dilihat dari kondisi letak serta kondisi alamnya yaitu:

- a. Kawasan Pantai Barat yang meliputi Kabupaten Nias, Kabupaten Nias Utara, Kabupaten Nias Barat, Kabupaten Mandailing Natal, Kabupaten Tapanuli Selatan, Kabupaten Padang Lawas, Kabupaten Padang Lawas Utara, Kabupaten Tapanuli Tengah, Kabupaten Nias Selatan, Kota Padangsidimpuan, Kota Sibolga dan Kota Gunung

¹ <https://www.bpkp.go.id/sumut/konten/236/> diakses pada 29 mei 2024, pukul 21:40 WIB.

² Ibid, <https://www.bpkp.go.id/sumut/konten/236/>.

Sitoli.

- b. Kawasan dataran tinggi meliputi Kabupaten Tapanuli Utara, Kabupaten Toba Samosir, Kabupaten Simalungun, Kabupaten Dairi, Kabupaten Karo, Kabupaten Humbang Hasundutan, Kabupaten Pakpak Bharat, Kabupaten Samosir dan Pematangsiantar.
- c. Kawasan Pantai Timur meliputi Kabupaten Labuhanbatu, Kabupaten Labuhanbatu Utara, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Kabupaten Asahan, Kabupaten Batu Bara, Kabupaten Deli Serdang, Kabupaten Langkat, Kabupaten Serdang Bedagai, Kota Tanjungbalai, Kota Tebing Tinggi, Kota Medan dan Kota Binjai.

Berdasarkan luas daerah menurut kabupaten/ kota di Sumatera Utara, luas daerah terbesar adalah Kabupaten Langkat dengan luas 6.262,00 km², di ikuti Kabupaten Mandailing Natal dengan luas 6.134,00 km², kemudian Kabupaten Tapanuli Selatan dengan luas 6.030,47km². Sedangkan luas daerah terkecil adalah Kota Tebing Tinggi dengan luas 31,00 km² dari total luas Sumatera Utara. Daerah Sumatera Utara Sebagian besar penduduk dihuni oleh penduduk dari berbagai suku seperti Melayu, Batak, Nias, Aceh, Minangkabau, Jawa, dan berbagai suku lainnya.³

³ Lismala dewi harahap, pengaruh jumlah penduduk dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di sumatera utara, ekonomi syariah, 2018, hal. 58-59.

B. DESKRIPSI DATA PENELITIAN

1. Pengangguran

Data pengangguran dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV.1 Data Pengangguran Di 5 Kota Yang Ada di Provinsi Sumatera Utara (2017-2022)
(%)

Nama	Tahun					
	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Sibolga	9,29	8,61	7,40	8	8,72	7,05
Padangsidempuan	3,78	5,18	4,34	7,45	7,18	7,76
Pematang Siantar	8,8	12,14	11,09	11,5	11	9,36
Gunung Sitoli	6,0	5,92	5,59	5,94	4,8	3,65
Medan	9,46	8,25	8,53	10,74	10,81	8,89

Sumber: BPS.go.id, data diolah Tahun 2023

Berdasarkan tabel IV.1 di atas Pengangguran disetiap tahunnya mengalami fluktuasi dari tahun 2017-2022. Pada kota Sibolga Pengangguran tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar 9,29% dan Pengangguran terendah terjadi pada tahun 2022 sebesar 7,05%. Pada kota Padangsidempuan Pengangguran tertinggi terjadi pada tahun 2022 sebesar 7,76% dan Pengangguran terendah terjadi pada tahun 2017 sebesar 3,78%. Pada kota Pematang Siantar Pengangguran tertinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar 12,14% dan Pengangguran terendah terjadi pada tahun 2017 sebesar 8,8%. Pada kota Gunung Sitoli Pengangguran tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar 6,0% dan Pengangguran terendah terjadi pada tahun 2022 sebesar 3,65%. Pada kota Medan Pengangguran tertinggi terjadi pada tahun 2021 sebesar 10,81% dan Pengangguran terendah terjadi pada tahun 2018 sebesar 8,25%.

2. Inflasi

Data pengangguran dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel IV.2 Data Inflasi di 5 Kota Yang Ada
Di Sumatera Utara (2017-2022)
(%)**

Nama	Tahun					
	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Sibolga	3,08	2,86	2,58	2,42	1,86	6,43
Padangsidempuan	3,82	2,22	2,15	3,27	1,49	6,40
Pematang Siantar	3,10	2,15	1,54	2,78	2,12	6,16
Gunung Sitoli	3,20	1,23	2,33	5,32	0,54	5,75
Medan	3,18	1	2,43	1,76	1,70	6,10

Sumber: BPS.go.id, data diolah Tahun 2023

Berdasarkan tabel IV.2 di atas Inflasi disetiap tahunnya juga mengalami fluktuasi dari tahun 2017-2022. Pada kota Sibolga Inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2022 sebesar 6,43% dan Inflasi terendah terjadi pada tahun 2021 sebesar 1,86%. Pada kota Padangsidempuan Inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2022 sebesar 6,40% dan Inflasi terendah terjadi pada tahun 2021 sebesar 1,49%. Pada kota Pematang Siantar Inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2022 sebesar 6,16% dan Inflasi terendah terjadi pada tahun 2019 sebesar 1,54%. Pada kota Gunung Sitoli Inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2022 sebesar 5,75% dan Inflasi terendah terjadi pada tahun 2021 sebesar 0,54%. Pada kota Medan Inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2022 sebesar 6,10% dan Inflasi terendah terjadi pada tahun 2018 sebesar 1%.

3. Pertumbuhan Ekonomi

Data pengangguran dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV.3 Data Pertumbuhan Ekonomi Di 5 Kota Yang Ada Di Provinsi Sumatera Utara (2017-2022)
(%)

Nama	Tahun					
	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Sibolga	4,91	4,98	5,02	3,58	1,58	3,65
Padangsidempuan	3,81	4,05	3,19	-0,93	1,2	3,23
Pematang Siantar	3,57	3,98	3,83	-6,12	-0,0004	2,22
Gunung Sitoli	4,8	4,79	4,38	5,85	1,57	2,45
Medan	4,96	5,13	4,9	-7,66	1,19	3,29

Sumber: BPS.go.id, data diolah Tahun 2023

Berdasarkan tabel IV.3 di atas Inflasi disetiap tahunnya juga mengalami fluktuasi dari tahun 2017-2022. Pada kota Sibolga Pertumbuhan Ekonomi tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar 5,02% dan Pertumbuhan Ekonomi terendah terjadi pada tahun 2021 sebesar 1,58%. Pada kota Padangsidempuan Pertumbuhan Ekonomi tertinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar 4,05% dan Pertumbuhan Ekonomi terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar -0,93%. Pada kota Pematang Siantar Pertumbuhan Ekonomi tertinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar 3,98% dan Pertumbuhan Ekonomi terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar -6,12%. Pada kota Gunung Sitoli Pertumbuhan Ekonomi tertinggi terjadi pada tahun 2020 sebesar 5,85% dan Pertumbuhan Ekonomi terendah terjadi pada tahun 2021 sebesar 1,57%. Pada kota Medan Pertumbuhan Ekonomi tertinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar 5,13% dan Pertumbuhan Ekonomi terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar -7,66%.

C. HASIL ANALISIS DATA

1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan tentang statistik data seperti *min*, *max*, *mean*, *sum*, *standar deviasi*, *variance*, *range* dan lain-lain untuk mengukur distribusi data yang *skewness* dan *kurtosis*.⁴

Tabel IV.4 Hasil Uji Analisis Deskriptif

Date: 06/02/24
Time: 21:35
Sample: 2017 2022

	Y	X1	X2
Mean	7.907667	3.029333	2.713320
Median	8.125000	2.505000	3.615000
Maximum	12.14000	6.430000	5.850000
Minimum	3.650000	0.540000	-7.660000
Std. Dev.	2.351734	1.687377	3.079707
Skewness	-0.096875	0.894141	-2.101556
Kurtosis	2.141355	2.698455	7.227021
Jarque-Bera	0.968513	4.111100	44.41733
Probability	0.616155	0.128022	0.000000
Sum	237.2300	90.88000	81.39960
Sum Sq. Dev.	160.3889	82.56999	275.0532
Observations	30	30	30

Sumber: hasil output evIEWS 9, data diolah

⁴ Sansarulaini, Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Dan Pelayanan Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pada KPP Pratama Padangsidimpuan, Skripsi Mahasiswa Uin Syahada Padangsidimpuan, 2022, Hal. 32

Dari hasil output di atas dapat dilihat nilai mean variabel Pengangguran dengan jumlah data (N) sebanyak 30 sampel adalah 7,907667 dengan standar deviasi 2,351734. Nilai mean dari hasil output variabel Inflasi dengan jumlah data (N) sebanyak 30 sampel adalah 3,029333 dengan standar deviasi 1,687377. Dan nilai mean dari variabel Pertumbuhan Ekonomi dengan jumlah data (N) sebanyak 30 sampel adalah 2,713320 dengan standar deviasi 3,079707.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan Uji KolmogrovSmirnov. Pengambilan keputusan dari Uji Normalitas yang menggunakan metode Uji Kolmogrov-Smirnov maka kriteria pengujiannya sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan $< 0,10$, maka H_0 ditolak.
- b. Jika nilai signifikan $> 0,10$, maka H_0 diterima.⁵

Hal tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV.5 Hasil Uji Normalitas

	Y	X1	X2
Mean	7.907667	3.029333	2.713320
Median	8.125000	2.505000	3.615000
Maximum	12.14000	6.430000	5.850000
Minimum	3.650000	0.540000	-7.660000
Std. Dev.	2.351734	1.687377	3.079707
Skewness	-0.096875	0.894141	-2.101556
Kurtosis	2.141355	2.698455	7.227021

⁵ Duwi Paryanto, Spss 22 Pengelolaan Data Terpadu (Yogyakarta: Cv. Andi Offset, 2014), Hal. 78

Jarque-Bera	0.968513	4.111100	2.417633
Probability	0.616155	0.128022	0.340941
Sum	237.2300	90.88000	81.39960
Sum Sq. Dev.	160.3889	82.56999	275.0532
Observations	30	30	30

Sumber: hasil output evIEWS 9, data diolah

Dari hasil output diatas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan Pengangguran sebesar $0,616155 > 0,10$, berarti variabel Pengangguran berdistribusi normal. Nilai signifikan Inflasi sebesar $0,128022 > 0,10$, berarti variabel Inflasi berdistribusi normal. Dan nilai signifikan Pertumbuhan Ekonomi sebesar $0,340941 > 0,10$, berarti variabel Pertumbuhan Ekonomi berdistribusi normal. Dengan itu variabel-variabel tersebut dinyatakan berdistribusi normal sehingga dapat memenuhi syarat untuk uji parametrik.

3. Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel adalah salah satu metode statistik yang digunakan untuk melihat pengaruh beberapa perubahan prediktor terhadap satu peubah respon dengan struktur data berupa data panel.⁶

a. Estimasi Regresi Data Panel

Dalam *software* EvIEWS, estimasi model/persamaan (*Equation Estimation*) dilakukan dengan cara memunculkan *Equation Estimation*, lalu menulis persamaan/ model yang akan diestimasi

⁶ Iqbal Firman Alamansyah, Rut Esra, Salwa Awalia, Darnah Andi Nohe, Analisis Regresi Data Panel Untuk Mengetahui Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Penduduk Miskin Di Kalimantan Timur, Universitas Mulawarman, Prosseding Seminar Nasional Mtematika, Statistika, Dan Aplikasinya, Terbitan II, 2022, Hal. 256

dalam jendela *Equation Estimation*. Berikut hasil Estimasi yang ada dalam penelitian ini:

1) *Common Effect Model*

Tabel IV.6 Hasil Uji *Common Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	
X1	-0.139666	0.250335	-0.557917	0.5815	
X2	-0.271200	0.137159	-1.977267	0.0583	
C	9.066613	0.896208	10.11664	0.0000	
R-squared	0.146194	Mean dependent var		7.907667	
Adjusted R-squared	0.082949	S.D. dependent var		2.351734	
S.E. of regression	2.252086	Akaike info criterion		4.556231	
Sum squared resid	136.9411	Schwarz criterion		4.696350	
Log likelihood	-65.34346	Hannan-Quinn criter.		4.601056	
F-statistic	2.311547	Durbin-Watson stat		0.438603	
Prob(F-statistic)	0.118400				

Sumber: hasil output eviws 9, data diolah.

2) *Fixed Effect Model*

Tabel IV.7 Hasil Uji *Fixed Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-0.106990	0.131936	-0.810928	0.4257
X2	-0.127036	0.076937	-1.651168	0.1123
C	8.576465	0.477618	17.95675	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.800078	Mean dependent var		7.907667
Adjusted R-squared	0.747925	S.D. dependent var		2.351734
S.E. of regression	1.180737	Akaike info criterion		3.371119
Sum squared resid	32.06524	Schwarz criterion		3.698065
Log likelihood	-43.56678	Hannan-Quinn criter.		3.475712
F-statistic	15.34083	Durbin-Watson stat		1.424883
Prob(F-statistic)	0.000001			

Sumber: hasil output eviws 9, data diolah.

3) *Random Effect Model***Tabel IV.8 Hasil Uji *Random Effect Model***

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-0.108584	0.131903	-0.823213	0.4176
X2	-0.134832	0.076674	-1.758502	0.0900
C	8.602446	1.078416	7.976929	0.0000
	Effects Specification			
			S.D.	Rho
Cross-section random			2.162463	0.7703
Idiosyncratic random			1.180737	0.2297
	Weighted Statistics			
R-squared	0.136227	Mean dependent var		1.720470
Adjusted R-squared	0.072244	S.D. dependent var		1.220246
S.E. of regression	1.175343	Sum squared resid		37.29862
F-statistic	2.129101	Durbin-Watson stat		1.230242
Prob(F-statistic)	0.138483			
	Unweighted Statistics			
R-squared	0.112684	Mean dependent var		7.907667
Sum squared resid	142.3157	Durbin-Watson stat		0.322426

Sumber: hasil output evIEWS 9, data diolah.

b. Pemilihan Model Regresi Data Panel

1) Uji Chow

Uji Chow merupakan uji untuk membandingkan model common effect dengan fixed effect. Berikut hipotesis Uji Chow:

H0: Model yang digunakan *Common Effect Model*.

Ha: Model yang digunakan *Fixed Effect Model*.

Dasar penolakan H0 adalah dengan menggunakan pertimbangan statistik *Chi-Square*, jika probabilitas dari hasil Uji Chou-test lebih besar dari 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak.

Dan pengujian sampai di uji Chow saja. Akan tetapi jika probabilitas dari hasil uji Chow-test lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga pengujian masih berlanjut pada Uji Hausman.⁷

Tabel IV.9 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	18.806542	(4,23)	0.0000
Cross-section Chi-square	43.553353	4	0.0000

Sumber: hasil output evIEWS 9, data diolah.

Berdasarkan tabel IV.6 di atas nilai *probability* yang diperoleh sebesar $0,0000 < 0,05$ maka model yang terpilih adalah *fixed effect*.

2) Uji Hausman Test

Uji Hausman digunakan untuk memilih model terbaik antara fixed effect model dengan random effect model yang akan digunakan. Hipotesis uji Hausman yaitu:

H_0 : Model yang digunakan *Random Effect Model*.

H_a : Model yang digunakan *Fixed Effect Model*.

Dasar penolakan H_0 adalah dengan menggunakan pertimbangan Statistik Chi-Square, jika probabilitas dari hasil uji Hausman-test lebih kecil dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga pengujian selesai sampai pada Uji Hausman. Akan tetapi

⁷ Iqbal Firman Alamansyah, Rut Esra, Salwa Awalia, Darnah Andi Nohe, Analisis Regresi Data Panel Untuk Mengetahui Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Penduduk Miskin Di Kalimantan Timur, Universitas Mulawarman, Prosseding Seminar Nasional Mtematika, Statistika, Dan Aplikasinya, Terbitan II, 2022, Hal. 258.

jika probabilitas dari hasil uji Hausman lebih besar dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga pengujian masih berlanjut pada Uji Lagrange Multiplier.⁸

Tabel IV.10 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.753841	2	0.4161

Sumber: hasil output evIEWS 9, data diolah.

Berdasarkan tabel IV.7 di atas nilai *probability* yang diperoleh sebesar $0,4161 > 0,05$ maka yang terpilih adalah model *random effect*.

3) Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk memilih model terbaik antara random effect model atau common effect model yang akan digunakan. Hipotesis Uji Lagrange Multiplier yaitu:

H_0 : Model yang digunakan *Common Effect Model*

H_a : Model yang digunakan *Random Effect Model*

Dasar penolakan H_0 adalah dengan menggunakan pertimbangan Statistik Chi-Square, jika probabilitas dari hasil uji Lagrange Multiplier lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan

⁸ Iqbal Firman Alamansyah, Rut Esra, Salwa Awalia, Darnah Andi Nohe, Analisis Regresi Data Panel Untuk Mengetahui Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Penduduk Miskin Di Kalimantan Timur, Universitas Mulawarman, Prosseding Seminar Nasional Mtematika, Statistika, Dan Aplikasinya, Terbitan II, 2022, Hal. 258

Haditolak. Akan tetapi jika probabilitas dari hasil uji Lagrange Multiplier lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.⁹

Tabel IV.11 Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	33.98240 (0.0000)	3.344668 (0.0674)	37.32706 (0.0000)
Honda	5.829442 (0.0000)	-1.828843 --	2.828850 (0.0023)
King-Wu	5.829442 (0.0000)	-1.828843 --	3.125781 (0.0009)
Standardized Honda	6.480727 (0.0000)	-1.464703 --	1.048615 (0.1472)
Standardized King-Wu	6.480727 (0.0000)	-1.464703 --	1.396643 (0.0813)
Gourierieux, et al.*	--	--	33.98240 (< 0.01)

Sumber: hasil output evIEWS 9, data diolah.

Berdasar tabel IV.8 di atas nilai *probability* yang diperoleh sebesar $0,0000 < 0,05$ maka model yang terpilih adalah model *random effect*.

⁹ Iqbal Firman Alamansyah, Rut Esra, Salwa Awalia, Darnah Andi Nohe, Analisis Regresi Data Panel Untuk Mengetahui Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Penduduk Miskin Di Kalimantan Timur, Universitas Mulawarman, Prosseding Seminar Nasional Mtematika, Statistika, Dan Aplikasinya, Terbitan II, 2022, Hal. 258

c. Persamaan Regresi Data Panel

Bentuk persamaan regresi data panel penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = 8.602446 - 0.108584 * X_1 - 0.134832 * X_2$$

Dari persamaan di atas dapat disimpulkan hasilnya sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta dalam persamaan penelitian ini adalah 8.602446 artinya bahwa jika Inflasi (X_1) dan Pertumbuhan Ekonomi (X_2) bernilai 0 maka akan meningkat sebesar 8.602446 %.
- b. Nilai koefisien dari pada variabel Inflasi (X_1) bernilai - 0.108584 bernilai negatif artinya jika bertambah 1%, Pertumbuhan Ekonomi (X_2) bernilai tetap maka Pengangguran mengalami penurunan sebesar - 0.108584%.
- c. Nilai koefisien dari variabel Pertumbuhan Ekonomi (X_2) bernilai - 0.134832 bernilai negatif artinya jika bertambah 1%, sedangkan Inflasi (X_1) bernilai tetap maka Pengangguran mengalami penurunan sebesar - 0.134832%.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial dengan t-test pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat.¹⁰ Pengujian menggunakan tingkat

¹⁰ Riana Magdalena dan Maria Angela Krisanti, Analisis Penyebab dan Solusi Rekonsiliasi Finished Goods Menggunakan Hipotesis Statistik dengan Metode Pengujian Independent Sample T-Test di PT.Merck, Tbk., Jurnal TEKNO, Vol. 16, No. 1, 2019, Hal.37.

signifikansi 0,05 dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.¹¹

Tabel IV.12 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-0.108584	0.131903	-0.823213	0.4176
X2	-0.134832	0.076674	-1.758502	0.0900
C	8.602446	1.078416	7.976929	0.0000

Sumber: hasil output eviws 9, data diolah.

1) Uji t terhadap Inflasi (X1)

Dari hasil output di atas variabel Inflasi (X1) menunjukkan hasil yang signifikan dengan nilai t_{hitung} sebesar $0.4176 < t_{tabel}$ 2,05183 H_0 diterima dan H_a ditolak dengan kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh Inflasi terhadap Pengangguran di 5 kota yang ada di provinsi Sumatera Utara.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Yarlina Yacoub dan Maulidiah Firdayanti (2019) yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengangguran di Provinsi Sumatera Utara.¹²

2) Uji t terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dari hasil output di atas variabel Pertumbuhan Ekonomi

¹¹ Roudoh Nasution, Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Inflasi Dan BI Rate Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Skripsi, UIN SYAHADA Padangsidempuan, Hal. 68-69.

¹² Yarlina Yacoub, Maulidiah Firdayanti, Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi Dan Upah Minimum Terhadap Pengangguran Di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat, Jurnal Ekonomi, Universitas Tanjung Pura, Vol. 3, No. 2, 2019, Hal. 67

(X2) menunjukkan hasil yang signifikan dengan nilai t_{hitung} sebesar $0,0900 < t_{tabel}$ sebesar 2,05183 maka H_0 diterima dan H_a ditolak dengan kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran di 5 kota yang ada di provinsi Sumatera Utara.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Rizka Febriani (2015) yang menyatakan bahwa Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pengangguran di Provinsi Sumatera utara.¹³

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan (Uji F) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.¹⁴ Muhammad Firdaus mengemukakan bahwa keputusan yang diambil dalam pengujian hipotesis secara simultan, yaitu:

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ H_0 diterima dan H_a ditolak.¹⁵

¹³ Rizka Febiana Putri, Analisis Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi Dan Upah Terhadap Pengangguran Terdidik, Jurnal Analisis Ekonomi, Vol. 4 No. 2, 2015, Hal. 181.

¹⁴ Mudrajat Kuncoro, Op Cit, Hal. 245

¹⁵ Muhammad Firdaus, Op Cit, Hal. 89

Tabel IV.13 Hasil Uji Simultan (Uji F)

R-squared	0.136227
Adjusted R-squared	0.072244
S.E. of regression	1.175343
F-statistic	2.129101
Prob(F-statistic)	0.138483

Sumber: hasil output eviews 9, data diolah.

Dari hasil output di atas menunjukkan hasil bahwa nilai F_{hitung} sebesar 2,129101, sedangkan nilai F_{tabel} dengan taraf signifikan sebesar 0,05 dengan *degree of freedom 1* (df_1) = $k - 1 = 3 - 1 = 2$, dan *degree of freedom 2* (df_2) = $n - k = 30 - 3 = 27$. Maka diperoleh F_{tabel} sebesar 3,35 dengan kesimpulan F_{hitung} sebesar $2,120101 < F_{tabel}$ sebesar 3,35, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan variabel independen yaitu variabel Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu Pengangguran.

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana ketepatan atau kecocokan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok data. Koefisien determinasi (R^2) menggambarkan bagian dari variasi total yang dapat diterangkan oleh model. Oleh karena itu, banyak peneliti yang menganjurkan untuk menggunakan nilai R-Square (R^2) pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik. Nilai R-Square (R^2) dapat naik atau turun apabila satu variabel

independen ditambahkan dalam model.¹⁶

Tabel IV.14 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.136227
Adjusted R-squared	0.072244
S.E. of regression	1.175343
F-statistic	2.129101
Prob(F-statistic)	0.138483

Sumber: hasil output eviews 9, data diolah.

Dari hasil output di atas menunjukkan hasil bahwa besarnya hubungan variabel Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap pengangguran dengan nilai R-Square sebesar 0,136227 atau sebesar 13,62%, sedangkan sisanya sebesar 86,38% dipengaruhi oleh variabel lain yang mempengaruhi variabel Pertumbuhan Ekonomi seperti pendidikan, jumlah investasi dan jumlah penduduk.

D. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Berdasarkan hasil Uji Regresi Data Panel sebagai berikut:

$$Y = 8.602446 - 0.108584 \cdot X_1 - 0.134832 \cdot X_2$$

Dari persamaan di atas dapat disimpulkan hasilnya sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta dalam persamaan penelitian ini adalah 8.602446 artinya bahwa jika Inflasi (X_1) dan Pertumbuhan Ekonomi (X_2) bernilai 0 maka akan meningkat sebesar 8.602446 %.
- b. Nilai koefisien dari pada variabel Inflasi (X_1) bernilai - 0.108584 bernilai negatif artinya jika bertambah 1%, Pertumbuhan Ekonomi (X_2) bernilai tetap maka Pengangguran mengalami

¹⁶ Mudrajat Kuncoro, Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi Edisi 3 (Jakarta: Erlangga, 2009), Hal. 246-247

penurunan sebesar - 0.108584%.

- c. Nilai koefisien dari variabel Pertumbuhan Ekonomi (X2) bernilai - 0.134832 bernilai negatif artinya jika bertambah 1%, sedangkan Inflasi (X1) bernilai tetap maka Pengangguran mengalami penurunan sebesar - 0.134832%.

2. Pengaruh Inflasi Terhadap Pengangguran

Berdasarkan hasil uji t Variabel Inflasi (X1) menunjukkan hasil yang signifikan dengan nilai t_{hitung} sebesar $0.4176 < t_{tabel} 2,05183$ H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak dengan kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh Inflasi terhadap Pengangguran di 5 kota yang ada di provinsi Sumatera Utara.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Rizka Febriani (2015) yang menyatakan bahwa Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pengangguran di Provinsi Sumatera utara.¹⁷

3. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran

Berdasarkan hasil uji t pada Variabel Pertumbuhan Ekonomi (X2) menunjukkan hasil yang signifikan dengan nilai t_{hitung} sebesar $0,0900 < t_{tabel}$ sebesar 2,05183 maka H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak dengan kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran di 5 kota yang ada di provinsi Sumatera Utara.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Rizka Febriani (2015) yang menyatakan bahwa Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh secara

¹⁷ Rizka Febiana Putri, Analisis Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi Dan Upah Terhadap Pengangguran Terdidik, Jurnal Analisis Ekonomi, Vol. 4 No. 2, 2015, Hal. 181.

signifikan terhadap Pengangguran di Provinsi Sumatera utara.¹⁸

4. Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran

Berdasarkan hasil uji F menunjukkan hasil bahwa nilai F_{hitung} sebesar 2,129101, sedangkan nilai F_{tabel} dengan taraf signifikan sebesar 0,05 dengan *degree of freedom 1* (df_1) = $k - 1 = 3 - 1 = 2$, dan *degree of freedom 2* (df_2) = $n - k = 30 - 3 = 27$. Maka diperoleh F_{tabel} sebesar 3,35 dengan kesimpulan F_{hitung} sebesar $2,129101 < F_{tabel}$ sebesar 3,35, maka H_0 diterima dan H_a ditolak dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan variabel independen yaitu variabel Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu Pengangguran.

5. Berdasarkan hasil output di atas menunjukkan hasil bahwa besarnya hubungan variabel Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap pengangguran dengan nilai R-Square sebesar 0,136227 atau sebesar 13,62%, sedangkan sisanya sebesar 86,38% dipengaruhi oleh variabel lain yang mempengaruhi variabel Pertumbuhan Ekonomi seperti pendidikan, jumlah investasi dan jumlah penduduk.

E. KETERBATASAN PENELITIAN

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan langkah-langkah yang sesuai dengan panduan yang diberikan UIN SYAHADA Padangsidimpuan agar menghasilkan penelitian yang sempurna tidaklah mudah. Terdapat beberapa keterbatasan peneliti dalam penelitian ini

¹⁸ Rizka Febiana Putri, Analisis Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi Dan Upah Terhadap Pengangguran Terdidik, Jurnal Analisis Ekonomi, Vol. 4 No. 2, 2015, Hal. 181.

diantaranya: keterbatasan pengetahuan dan wawasan yang dimiliki oleh peneliti, keterbatasan menggunakan variabel independen. Dalam penelitian ini hanya di batasi oleh variabel Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi yang mempengaruhi pengangguran di 5 kota yang ada di provinsi sumatera utara. Keterbatasan waktu, tenaga, dan dana yang dimiliki sehingga tidak memungkinkan untuk penelitian lebih lanjut.

Meskipun terdapat berbagai keterbatasan, peneliti berusaha untuk tidak mengurangi makna dari penelitian ini. Penelitian ini dapat terselesaikan atas bantuan dari segala pihak. Akhirnya dengan segala upaya dan kerja keras serta bantuan dari semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran di Provinsi Sumatera Utara. Berdasarkan latar belakang masalah, kajian teori dan pengolahan data serta pembahasan yang telah dilakukan pada bab terdahulu, maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Tidak terdapat pengaruh Inflasi terhadap Pengangguran di 5 kota yang ada di provinsi Sumatera Utara dengan menunjukkan hasil yang signifikan dengan nilai t_{hitung} sebesar $0.4176 < t_{tabel} 2,05183$ H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak.
2. Tidak terdapat pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran di 5 kota yang ada di provinsi Sumatera Utara dengan menunjukkan hasil yang signifikan dengan nilai t_{hitung} sebesar $0,0900 < t_{tabel}$ sebesar $2,05183$ maka H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak.
3. Tidak terdapat pengaruh variabel Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu Pengangguran di 5 kota yang ada di Provinsi Sumatera Utara dengan menunjukkan hasil yang signifikan dengan nilai F_{hitung} sebesar $2,129101 < F_{tabel}$ sebesar $3,35$, maka H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak.

B. Implikasi

Berdasarkan dari kesimpulan penelitian ini, maka implikasi dalam hasil penelitian ini tidak terdapatnya pengaruh Inflasi terhadap Pengangguran di 5 Kota yang ada di Provinsi Sumatera Utara. Hal ini di karenakan Pengangguran di 5 Kota yang ada di Provinsi Sumatera Utara dapat disebabkan oleh adanya harga produk, barang dan jasa yang ada di pasaran tidak terlalu tinggi dan jumlah barang atau jasa yang masih tersedia untuk di pasar yang dimana pembelian konsumen dan ketersediaan barang atau jasa yang ada di pasar yang membuat inflasi tidak berpengaruh terhadap pengangguran di Provinsi Sumatera Utara.

Selanjutnya, tidak terdapat pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran di 5 Kota yang ada di Provinsi Sumatera Utara. Hal ini dikarenakan Pengangguran di 5 Kota yang ada di Provinsi Sumatera Utara sedikitnya jumlah sektor industri, sektor agrikultur, dan sektor pertambangan yang menyebabkan menurunnya penyerapan tenaga kerja yang mengakibatkan Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh terhadap Pengangguran terjadi di 5 Kota yang ada di Provinsi Sumatera Utara.

C. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Kepada pemerintah baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah agar terus bisa mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia dengan meningkatkan sistem perekonomian melalui meningkatnya jumlah

lowongan pekerjaan yang baik dan merata, juga diharapkan kepada pemerintah agar dapat menciptakan fasilitas yang lebih modern sehingga dapat memudahkan dalam menjalankan perekonomian. Ditambah dengan menjaga tingkat Inflasi supaya dapat menjaga kestabilan moneter yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2. Bagi masyarakat upaya menumbuhkan kesadaran diri agar dapat mengadopsi teknologi yang ada sebagai inovasi terbaru sebagai aspek pemicu dalam pembangunan ekonomi yang membuat masyarakat mempunyai tingkat kesejahteraan yang merata.
3. Bagi peneliti dapat diarahkan agar dapat melakukan perluasan pembahasan serta mengaitkan variabel lain seperti: pendidikan, investasi, dan jumlah penduduk yang dapat mempengaruhi Pengangguran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji Pratamad, F., W., & Eni S, (2022). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Terdidik Lulusan Universitas Di Indonesia Tahun 2005-2021*.
- Alamansyah, I., F., Rut E., Salwa A., Darnah A., (2022). *Analisis Regresi Data Panel Untuk Mengetahui Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Penduduk Miskin Di Kalimantan Timur*, Universitas Mulawarman.
- Amelia, S., (2019). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Inflasi Terhadap Pengangguran Terbuka Dan Kemiskinan Di Kota Samarinda*, Universitas Mulawarman Samarinda.
- Asnawi, N., & Masyhuri, (2011). *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran* (Malang: Uin Maliki Pers).
- Fikri, I., & Aliani, (2023). *Pengaruh Upah, Pertumbuhan Ekonomi Dan Inflasi Terhadap Pengangguran Di Indonesia*.
- Firdaus, M., (2011). *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif* (Jakarta: Pt. BumiAksara).
- Hardana, A., & Damisa, A., (2022). *Pelatihan Manajemen Usaha Dalam Meningkatkan Usaha UMKM Masyarakat*.
- Hardana, A., Nasution, J., & Damisa, A., (2022). *Analisis Pengaruh Kualitas Produk Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Nasabah Menabung Di PT. BSI Cabang Padangsidempuan*.
- Hardana, A., Nurhalimah, & Efendi, S., (2022). *Analisis Ekoomi Makro Dan Pengaruhnya Terhadap Kemiskinan (Study pada Pemerintah Kabupaten Tapanuli Selatan*.
- Hardana, A., (2022). *Pengaruh Investasi Aktiva Tetap, Modal Kerja, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Charoen Pokphand Indonesia Tbk*.
- Hardana, A., Fauzan, M., Nasution, A., A., & Pasaribu, M., (2021). *Analisis Perbandingan Metode CAMELS Dan Metode RGEC Dalam Menilai Tingkat Kesehatan Pt. Bank Panin Dubai Syariah*.
- Hasibuan, L., S., (2023). *Analisis Pengaruh IPM, Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Dan Kemiskinan Di Indonesia*, Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora, 2023.
- Husein, A., I., & Styowati E., (2022). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Terbuka Di Eks Karesidenan Pati Periode 2017 – 2020*.
- Indayani, S., & Hartono B., (2020). *Analisis Pengangguran Dan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Akibat Pandemi Covid-19*, Jurnal Ekonomi Dan Manajemen, Universitas Bima Sarana Informatika, 2020.
- Irawan, F. C., (2022). *Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Dan Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pengangguran Terbuka Di Provinsi Banten Tahun 2000-2020*.
- Kuncoro, M., (2009). *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi Edisi 3* (Jakarta: Erlangga).

- Lamatenggo, O., F., Een, N., W., & Imelda, A., C., L., (2019). *Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pengangguran Di Kota Manado, Jurnal Berkala Ilmiah*.
- Latumaerissa, J., R., (2015). *Perekonomian Indonesia Dan Dinamika Ekonomi Lokal*, Mitra Wacana Media.
- Machfudz, M., & Sujoni, M., (2012). *Teori Ekonomi Makro*, Uin Maliki Press.
- Muttaqin, R., (2018). *Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam (Economic Growth In Islamic Perspective)* Vol.1 No. 2.
- Natsir, M., (2014). *Ekonomi Moneter Dan Kesentralan Bank*, Mitra Wacana Media.
- Paryanto, D., (2022). *Spss 22 Pengelolaan Data Terpadu* (Yogyakarta: Cv. Andi Offset).
- Prahaja, M., H., (2013). *Pengaruh Investasi Asing, Jumlah Penduduk, Dan Inflasi Terhadap Pengangguran Terdidik Di Jawa Tengah Periode Tahun 1980 – 2011*.
- Putri, R., F., (2015). *Analisis Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi Dan Upah Terhadap Pengangguran Terdidik*.
- Purba, W., Pinondang, W., & Pawan, D., P., (2022). *Analisis Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Di Provinsi Sumatera Utara*.
- Qomariyah, I., (2014). *Pengaruh Tingkat Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Di Jawa Timur*, Universitas Negeri Surabaya, 2014.
- Rukiah, (2019). *Analisis Kontribusi Dan Interaksi Antara Pertumbuhan Ekonomi, Kebijakan Fiskal Dan Demografi Terhadap Islamic Human Development Index (I-Hdi) Pada Provinsi-Provinsi Di Indonesia, Desertasi Pascasarjana Uinsu*.
- Ridlo, A., (2022) *Persoalan Pengangguran Dan Kewajiban Kerja Menurut Al-Saybani*.
- Sansarulaini, (2022). *Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Dan Pelayanan Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pada Kpp Pratama Padangsidempuan*, (Skripsi), UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary.
- Saptenno, F., & Charen, K., M., (2022). *Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi Dan Inflasi Terhadap Pengangguran Di Provinsi Maluku*.
- Subhan, M., (2018). *Pengangguran Dan Tawaran Solutif Dalam Islam*, Jurnal Ekonomi Syariah, Universitas Lamongan.
- Yacoub, Y., & Maulidiah, F., (2019). *Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi Dan Upah Minimum Terhadap Pengangguran Di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat*, Jurnal Ekonomi, Universitas Tanjung Pura, 2019.
- Zaharah, R., Efa, R., N., & Rudi, S., (2022). *Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Pembangunan Ekonomi Dalam Perspektif Islam*, Jurnal Hukum Ekonomi Syariah, Uin Raden Lampung.
- Zakiah, K., (2018). *Peran Pengendalian Inflasi Dalam Tinjauan Perspektif*

Al-Qur'an, The International Journal Of Applied Business, Universitas
Airlangga.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama lengkap : Arya Bayu Dharmawan
2. NIM : 20 402 00194
3. Nama Panggilan : Bayu
4. Tempat, tanggal lahir : Napa, 04 April 2002
5. Agama : Islam
6. Jenis Kelamin : Laki-laki
7. Anak ke : 1 (satu) dari 2 (dua) bersaudara
8. Alamat : Napa Lingkungan II, Kec. Angkola Selatan
9. Kewarganegaraan : Indonesia
10. No. Telepon : 0822-7738-9228
11. Email : aryabayudharmawan04@gmail.com

B. PENDIDIKAN

1. SD Negeri 100210 Napa (2008-2014)
2. SMP Negeri 1 Angkola Selatan (2014-2017)
3. SMK Negeri Pertanian Pembangunan Tapanuli Selatan (2017-2020)
4. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan (2020-2024)

C. IDENTITAS ORANGTUA

1. Nama Ayah : Iwan Dharmawan
2. Alamat : Napa, Kec. Angkola Selatan
3. Pendidikan : SMP
4. Pekerjaan : Wiraswasta
5. Nama Ibu : Erna Lisa
6. Alamat : Napa, Kec. Angkola Selatan
7. Pendidikan : SD
8. Pekerjaan : Petani

Lampiran 1

**DATA BADAN PUSAT STATISTIK (BPS) PENGAGGURAN DI
PROVINSI SUMATERA UTARA
TAHUN 2017-2022**

Kabupaten Kota	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Penduduk Umur 15 Tahun Keatas Menurut Kab/Kota (Persen)		
	2017	2018	2019
Sumatera Utara	5,60	5,56	5,41
Nias	1,19	1,62	1,09
Mandailing Natal	5,75	4,43	6,37
Tapaneli Selatan	5,80	5,28	4,17
Tapaneli Tengah	7,39	6,38	7,26
Tapaneli Utara	1,89	1,42	1,33
Toba Samosir	2,18	2,15	1,26
Labuhan Batu	7,09	6,98	5,70
Asahan	5,95	5,26	6,86
Simalungun	5,62	5,10	4,39
Dairi	1,42	1,69	1,58
Karo	1,34	1,50	1,09
Deli Serdang	6,16	7,06	5,74
Langkat	3,57	4,67	5,30
Nias Selatan	1,28	3,77	2,25
Humbang Hasundutan	0,31	0,34	0,33
Pakpak Bharat	0,49	0,43	0,19
Samosir	1,28	1,35	1,25
Serdang Bedagai	5,98	5,10	4,37
Batu Bara	5,00	5,39	6,69
Padang Lawas Utara	3,21	3,15	3,21
Padang Lawas	4,24	4,10	4,24
Labuhanbatu Selatan	5,68	4,79	4,80
Labuanbatu Utara	6,35	5,67	5,84
Nias Utara	2,67	2,40	3,07
Nias Barat	1,23	1,23	1,63
Sibolga	9,29	8,61	7,40
Tanjungbalai	5,50	5,58	6,82
Pematangsiantar	8,80	12,14	11,09
Tebing Tinggi	9,73	7,23	8,60
Medan	9,46	8,25	8,53
Binjai	5,95	7,40	6,14
Padangsidempuan	3,78	5,18	4,34
Gunungsitoli	6,00	5,92	5,59

Kabupaten Kota	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Penduduk Umur 15 Tahun Keatas Menurut Kab/Kota (Persen)		
	2020	2021	2022
Sumatera Utara	6,91	6,33	6,16
Nias	3,49	3,12	2,81
Mandailing Natal	6,50	6,12	7,64
Tapanuli Selatan	4,42	4,00	3,65
Tapanuli Tengah	7,54	7,24	7,97
Tapanuli Utara	2,94	1,54	1,07
Toba Samosir	2,50	0,83	1,39
Labuhan Batu	6,05	5,66	6,90
Asahan	7,24	6,39	6,26
Simalungun	4,58	4,17	5,51
Dairi	1,75	1,49	0,88
Karo	1,83	1,95	2,71
Deli Serdang	9,50	9,13	8,79
Langkat	7,02	5,12	6,88
Nias Selatan	4,15	3,91	3,69
Humbang Hasundutan	0,84	1,94	0,42
Pakpak Bharat	1,93	1,36	0,26
Samosir	1,20	0,70	1,16
Serdang Bedagai	5,54	3,93	4,98
Batu Bara	6,48	6,62	6,21
Padang Lawas Utara	3,11	3,19	4,31
Padang Lawas	4,11	4,07	5,90
Labuhanbatu Selatan	4,90	4,71	3,15
Labuanbatu Utara	6,82	5,71	3,75
Nias Utara	4,54	3,00	2,59
Nias Barat	1,71	0,74	0,53
Sibolga	8,00	8,72	7,05
Tanjungbalai	6,97	6,59	4,62
Pematangsiantar	11,50	11,00	9,36
Tebing Tinggi	9,98	8,37	6,39
Medan	10,74	10,81	8,89
Binjai	8,67	7,86	6,36
Padangsidempuan	7,45	7,18	7,76
Gunungsitoli	5,94	4,80	3,65

- Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Agustus 2022 sebesar 5,86 persen, turun sebesar 0,63 persen poin dibandingkan dengan Agustus 2021.

- Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Agustus 2021 sebesar 6,49 persen, turun 0,58 persen poin dibandingkan dengan Agustus 2020.

Agustus 2018: Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 5,34 persen

Agustus 2017: Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 5,50 persen

KOTA SIBOLGA	8,72	7,05	6,79
KOTA TANJUNG BALAI	6,59	4,62	4,47
KOTA PEMATANGSIANTAR	11,00	9,36	8,62
KOTA TEBING TINGGI	8,37	6,39	6,24
KOTA MEDAN	10,81	8,89	8,67
KOTA BINJAI	7,86	6,36	6,10
KOTA PADANGSIDIMPUAN	7,18	7,76	7,57
KOTA GUNUNGSITOLI	4,80	3,65	3,67

Lampiran 2

**DATA BADAN PUSAT STATISTIK (BPS) PDRB DI PROVINSI
SUMATERA UTARA
TAHUN 2017-2022**

Kabupaten Kota	Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita Atas Dasar Harga Konstan 2010 menurut Kabupaten/Kota (rupiah)		
	2020	2021	2022
Sumatera Utara	36 175 157,00	36 666 202,00	37 943 827,31
Nias	17 833 321,00	18 044 408,00	18 414 740,69
Mandailing Natal	19 713 554,00	20 051 582,00	20 627 968,89
Tapanuli Selatan	32 405 690,00	33 049 746,00	34 219 417,14
Tapanuli Tengah	19 159 574,00	19 359 017,00	19 874 989,23
Tapanuli Utara	18 757 263,00	19 219 312,00	19 834 310,18
Toba Samosir	26 728 923,00	27 061 051,00	27 757 945,20
Labuhan Batu	47 272 345,00	48 296 859,00	49 812 578,61
Asahan	34 269 170,00	35 080 599,00	36 246 667,18
Simalungun	28 024 200,00	28 542 404,00	29 355 821,68
Dairi	21 142 880,00	21 310 297,00	21 940 900,82
Karo	35 330 580,00	35 646 915,00	36 670 976,86
Deli Serdang	36 611 692,00	37 176 568,00	38 674 107,67
Langkat	28 520 913,00	29 238 118,00	30 449 741,95
Nias Selatan	11 840 901,00	11 832 505,00	11 951 840,27
Humbang Hasundutan	20 981 725,00	21 125 372,00	21 732 983,26
Pakpak Bharat	16 352 227,00	16 363 174,00	16 656 968,76
Samosir	22 645 210,00	22 964 364,00	23 711 258,81
Serdang Bedagai	29 433 590,00	30 001 455,00	31 061 569,61
Batu Bara	58 368 433,00	59 263 733,00	61 201 322,13
Padang Lawas Utara	32 035 761,00	32 607 119,00	33 477 255,85
Padang Lawas	30 960 573,00	31 708 503,00	32 730 179,31
Labuhanbatu Selatan	60 340 691,00	61 933 497,00	64 153 343,69
Labuanbatu Utara	45 457 411,00	46 568 283,00	48 085 014,58
Nias Utara	16 142 680,00	16 245 689,00	16 517 349,09
Nias Barat	14 000 410,00	14 192 899,00	14 498 481,38
Sibolga	39 360 246,00	39 982 479,00	41 443 400,51
Tanjungbalai	32 838 962,00	33 206 528,00	34 109 111,57
Pematangsiantar	35 261 711,00	35 261 545,00	36 046 911,94
Tebing Tinggi	22 810 098,00	23 002 800,00	23 547 032,84
Medan	63 321 299,00	64 078 946,00	66 193 310,89
Binjai	27 468 201,00	27 636 609,00	28 344 412,72
Padangsidempuan	18 864 132,00	19 092 110,00	19 709 093,43
Gunungsitoli	25 344 252,00	25 742 122,00	26 373 368,45
Sumber : BPS Provinsi Sumatera Utara			

Kabupaten Kota	Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita Atas Dasar Harga Konstan 2010 menurut Kabupaten/Kota (rupiah)		
	2017 ¹⁾	2018 ²⁾	2019 ³⁾
Sumatera Utara	34 183 579,22	35 570 497,00	36 853 594,00
Nias	16 360 665,80	17 083 166,00	17 832 367,00
Mandailing Natal	19 149 942,92	20 077 434,00	20 884 763,00
Tapaneli Selatan	31 401 969,50	32 830 961,00	34 333 370,00
Tapaneli Tengah	17 454 918,77	18 040 975,00	18 426 363,00
Tapaneli Utara	17 731 975,77	18 374 589,00	19 051 661,00
Toba Samosir	27 512 115,44	28 735 785,00	29 982 468,00
Labuhan Batu	43 979 259,20	45 453 757,00	46 516 864,00
Asahan	32 732 373,10	34 298 167,00	35 853 217,00
Simalungun	28 764 975,24	30 098 897,00	31 498 973,00
Dairi	21 175 290,46	22 131 904,00	23 130 294,00
Karo	32 603 230,05	33 548 969,00	34 241 297,00
Deli Serdang	30 734 437,46	31 703 566,00	32 323 392,00
Langkat	26 084 182,01	27 206 663,00	28 383 253,00
Nias Selatan	12 171 368,12	12 669 144,00	13 141 502,00
Humbang Hasundutan	20 122 023,79	20 936 544,00	21 688 746,00
Pakpak Bharat	16 119 206,71	16 729 545,00	17 192 814,00
Samosir	22 197 192,88	23 301 473,00	24 562 771,00
Serdang Bedagai	28 578 473,62	29 972 081,00	31 525 713,00
Batu Bara	53 861 509,86	55 687 755,00	57 372 549,00
Padang Lawas Utara	28 068 178,35	29 095 952,00	29 810 105,00
Padang Lawas	26 353 881,12	27 346 229,00	27 919 942,00
Labuhanbatu Selatan	51 732 841,88	53 459 816,00	54 619 158,00
Labuanbatu Utara	43 618 783,14	45 475 598,00	47 262 918,00
Nias Utara	15 684 401,30	16 267 983,00	16 882 745,00
Nias Barat	13 855 913,72	14 448 585,00	15 101 762,00
Sibolga	37 025 798,10	38 868 882,00	40 822 377,00
Tanjungbalai	30 229 196,27	31 584 351,00	32 861 361,00
Pematangsiantar	34 790 061,93	36 174 303,00	37 562 875,00
Tebing Tinggi	22 251 504,28	23 130 037,00	23 924 932,00
Medan	62 177 532,86	65 369 991,00	68 575 552,00
Binjai	26 979 956,05	28 144 644,00	29 237 445,00
Padangsidempuan	17 731 903,34	18 451 718,00	19 041 497,00
Gunungsitoli	21 891 891,66	22 940 736,00	23 944 192,00
Sumber : BPS Provinsi Sumatera Utara			

Lampiran 3

**DATA BADAN PUSAT STATISTIK (BPS) INFLASI DI PROVINSI
SUMATERA UTARA
TAHUN 2017-2022**

Kota	2019	2020	2021	2022
INDONESIA	2,72	1,68	1,87	5,51
1. Meulaboh	4,28	4,24	2,07	6,56
2. Banda Aceh	1,38	3,46	2,41	6,00
3. Lhokseumauwe	1,20	3,55	1,97	5,37
4. Sibolga	2,58	2,42	1,86	6,43
5. Pematangsiantar	1,54	2,78	2,12	6,16
6. Medan	2,43	1,76	1,70	6,10
7. Padangsidimpuan	2,15	3,27	1,49	6,40
8. Gunung Sitoli	-	5,32	0,54	5,74
9. Padang	1,72	2,12	1,37	7,38
10. Bukittinggi	1,31	2,02	1,69	7,76
11. Tembilahan	2,40	3,30	1,09	4,82
12. Pekanbaru	2,56	2,24	1,55	7,04
13. Dumai	1,28	2,88	1,66	6,46
14. Bungo	2,61	2,32	1,65	6,04
15. Jambi	1,27	3,09	1,67	6,39

Kota	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Penduduk Umur 15 Tahun Keatas KOTA Padangsidimpuan		
	2017	2018	2019
Padangsidimpuan	3,78	5,18	4,34

kota inflasi dan nasional	Inflasi Kumulatif Tahunan (Persen)		
	2015	2016	2017
Sumatera Utara	3,24	6,34	3,20
Sibolga	3,34	7,39	3,08
Pematangsiantar	3,36	4,76	3,10
Medan	3,32	6,60	3,18
Padangsidempuan	1,66	4,28	3,82
Gunungsitoli	-	-	-
Nasional	3,35	3,02	3,61

kota inflasi dan nasional	Inflasi Kumulatif Tahunan (Persen)		
	2018	2019	2020
Sumatera Utara	1,23	2,33	1,96
Sibolga	2,86	2,58	2,42
Pematangsiantar	2,15	1,54	2,78
Medan	1,00	2,43	1,76
Padangsidempuan	2,22	2,15	3,27
Gunungsitoli	-	-	5,32
Nasional	3,13	2,72	1,68

- Pada Desember 2021, seluruh kota IHK di Sumatera Utara tercatat inflasi, yaitu Sibolga sebesar 0,17 persen; Pematangsiantar sebesar 0,85 persen; Medan sebesar 0,44 persen; Padangsidempuan sebesar 0,35 persen; dan Gunungsitoli sebesar 0,62 persen. Dengan demikian, gabungan 5 kota IHK di Sumatera Utara pada Desember 2021 inflasi 0,46 persen.
- Pada Desember 2022 terjadi inflasi year on year (yoy) gabungan lima kota di Sumatera Utara (Sibolga, Pematangsiantar, Medan, Padangsidempuan, dan Gunungsitoli) sebesar 6,12 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 112,77. Dari lima kota IHK di Sumatera Utara, inflasi yoy tertinggi terjadi di Sibolga sebesar 6,43 persen dengan IHK sebesar 115,10 dan terendah terjadi di Gunungsitoli sebesar 5,74 persen dengan IHK sebesar 114,65.

Lampiran 4

t TABEL STATISTIK

Pr Df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518

Lampiran 5

F TABEL STATISTIK

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.01



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor : 3470 /Un.28/G.1/G.4c/PP.00.9/05/2023
Lampiran : -
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

11 Mei 2023

Yth. Bapak/Ibu;

1. Dr. RUKIAH, S.E., M.S.I : Pembimbing I
2. H. ALI HARDANA, M.Si. : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : ARYA BAYU DHARMAWAN
NIM : 2040200194
Program Studi : EKONOMI SYARIAH
Judul Skripsi : PENGARUH INFLASI DAN PERTUMBUHAN EKONOMI
TERHADAP PENGANGGURAN DI PROVINSI SUMATERA
UTARA TAHUN 2017-2022

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak/Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.